

**ANALISIS FRAMING ZHONGDANG PAN  
DAN GERALD M. KOSICKI PADA PESAN DAKWAH  
DALAM LAGU “AYO MONDOK” VERSI DESPACITO**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam  
Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam**



**Oleh:**

**LIA AMELIA FAUZIYAH**

**082141036**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
JULI 2018**

**ANALISIS FRAMING ZHONGDANG PAN  
DAN GERALD M. KOSICKI PADA PESAN DAKWAH  
DALAM LAGU “AYO MONDOK” VERSI DESPACITO**

**SKRIPSI**


Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam  
Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Oleh:

**Lia Amelia Fauziyah**

**NIM : 082141036**

Disetujui Pembimbing

  
**Siti Roudlatul Jannah, S.Ag.,M.Med.Kom**  
**NIP. 19720715 200604 2 001**

**ANALISIS FRAMING ZHONGDANG PAN  
DAN GERALD M. KOSICKI PADA PESAN DAKWAH  
DALAM LAGU “AYO MONDOK” VERSI DESPACITO**

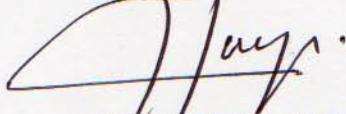
**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari : Jum`at  
Tanggal : 27 Juli 2018

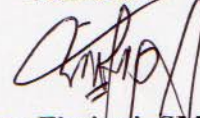
**Tim Penguji**

**Ketua**



Harva, S.Ag., M.Si  
NIP. 19740402 200501 1005

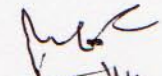

**Sekretaris**



Aprilva Fitriani, SMB., MM  
NIP. 19910423 201801 2 002

**Anggota:**

1. Muhibbin, S.Ag., M.Si
2. Siti Roudlatul Jannah, S.Ag., M.Med.Kom

(  )  
(  )

**Menyetujui**

**Dekan Fakultas Dakwah**



  
Abdur Asror, M.Ag  
NIP. 19740606 200003 1 003

## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ  
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>1</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ((Jakarta: PT. Hati Emas, 2014), h. 281.

## PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta maka saya ucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT karena atas izin dan karunia-Nya maka skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Abah (M. Jam'ul Jawami') dan Ibu (Siti Marfu'ah) yang telah memberikan materi maupun dukungan serta do'a yang selalu terpanjatkan.
3. Untuk saudaraku Mbak Linda, Mas Ulun, Fahmi, yang selalu mendo'akan dan adik kecilku Amanda yang kusayangi dan selalu buat usil saat aku mengerjakan skripsi.

Terima kasih sebesar-besarnya untuk kalian semua, akhir kata saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua, orang-orang yang saya sayangi dan semoga skripsi ini bermanfaat.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah* rabbil'alamin, segala puji dan syukur senan tiasa terpanjatkan kehadiran *Ilahi Rabbi*, Allah SWT Tuhan semesta alam, *Rabbul 'Izzati* yang senantiasa menganugerahkan segala kekuatan dan kesabaran-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh kerena itu, penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., selaku Rektor IAIN Jember
2. Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah
3. Dr. Sofyan Hadi, S.Sos.I, M.pd., selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam
4. Ibu Siti Roudlatul Jannah, S.Ag.,M.Med.Kom selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen dan Karyawan Fakultas Dakwah IAIN Jember yang telah membantu arahan dan motivasi.
6. Segenap mahasiswa Dakwah KPI dan Kepada semua pihak yang selalu memberikan motivasi, dan membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti sadar, bahwa penelitian yang ada di tangan pemabaca ini, masih jauh dari harapan, oleh kerenanya masukan dan kritikan yang membangun sangat

diharapkan demi tercapainya tulisan yang lebih sempurna. Semua itu semata-mata kelemahan dan keterbatasan dari pada peneliti.

Mudah-mudahan penelitian skripsi sederhana ini, dapat bermanfa'at untuk kami semua. *Aamiin*

Jember, 09 Juli 2018

Penulis



## ABSTRAK

**Lia Amelia Fauziyah, 2018: Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki pada Pesan Dakwah Dalam Lagu “Ayo Mondok” Versi Despacito.**

Pesan dakwah adalah mengajak manusia baik individu maupun golongan melalui media lisan maupun tulisan agar mengikuti ajaran islam dan mampu mensosialisasikannya dalam kehidupan dengan tujuan mendapat kehidupan yang baik di dunia maupun di akhirat. Menara Band adalah sebuah band yang mengubah lagu yang berisi vulgar menjadi lebih islami. Didalam lagu ini pencipta lagu ingin menyampaikan pesan moral untuk para pemuda saat ini. Dengan menggunakan analisis framing model zhongdang pan dan Gerald m. kosicki ini sebuah pesan yang terkonstruksi dalam lagu bisa dimengerti dan bisa lebih mudah dipahami.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Apa makna pesan dakwah yang terkonstruksi dalam lagu “Ayo Mondok”?, 2) kode-kode pesan dakwah apa yang ditafsirkan dalam lagu “Ayo Mondok”?.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui makna pesan dakwah yang terkonstruksi dalam lagu “Ayo Mondok”. 2) Untuk mengetahui kode-kode pesan dakwah apa yang ditafsirkan dalam lagu “Ayo Mondok”.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan pengumpulan data melalui observasi, kepustakaan, dan dokumentasi dan dianalisis dengan analisis data kualitatif deskriptif, kemudian di analisis menggunakan analisis framing zhongdang pan dan Gerald m. kosicki.

Hasil penelitian ini di temukan bahwasannya dengan mondok kita bisa terhindar dari pemikiran radikalisme, dan bisa menolong bangsa dan Negara guna untuk mengikis pemikiran radikalisme yang disebarkan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab, dan dengan mondok santri juga ditanami nilai moral / akhlak, tidak hanya itu saja namun didalam pondok pesantren santri ditanami nilai-nilai kebudayaan atau nilai-nilai religius seperti nilai kesederhanaan, kemandirian, disiplin, bekerja sama dan lain sebagainya.

**Kata Kunci: Pesan Dakwah, Analisis Framing.**



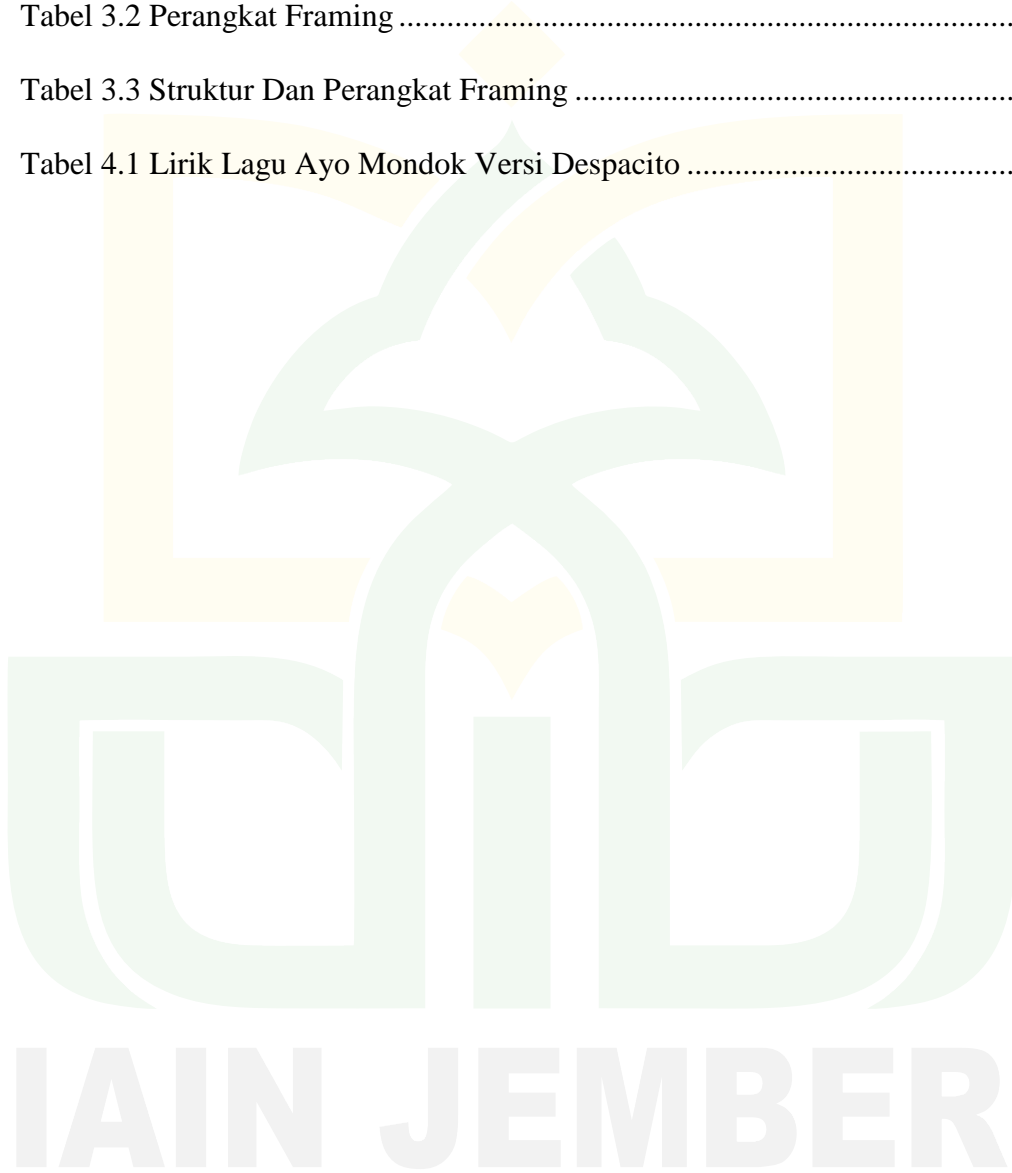
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Kajian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori .....	13
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	43

B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Sumber dan Jenis Data.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Analisis Data.....	45
F. Keabsahan Data .....	46
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	47
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b>	
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	49
B. Penyajian Data Dan Analisis Data.....	51
C. Pembahasan Temuan .....	62
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran-Saran.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Jurnal Kegiatan Penelitian	
4. Biodata Penulis	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Dan Persamaan Pada Penelitian Terdahulu.....	11
Tabel 3.1 Model-Model Analisis Framing.....	17
Tabel 3.2 Perangkat Framing .....	21
Tabel 3.3 Struktur Dan Perangkat Framing .....	25
Tabel 4.1 Lirik Lagu Ayo Mondok Versi Despacito .....	51



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dakwah adalah aktivitas mengajak manusia untuk mengikuti kegiatan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar dan membimbing mereka ke jalan Allah SWT. Seiring berkembangnya teknologi dakwah sekarang bisa dilakukan tidak hanya *face to face* ataupun di dalam majelis, tetapi dakwah bisa dilakukan dalam sebuah media massa seperti televisi, radio, dan internet.

Peradaban manusia pada abad ini merupakan era teknologi informasi yang canggih. John Naisbitt, mengungkapkan “*We are moving toward the capability to communicate anything to anyone, anywhere, anyformvoice,data, textor emage at the speed of light* (Kita sedang bergerak ke arah kemampuan berkomunikasi apa saja kepada siapa pun, dimana pun, berbentuk apa pun (baik itu) suara, data, tulisan atau gambar (citra) dengan (menggunakan) kecepatan suara). Menurut Futurolog John Naisbit: “*The new source of power is not money in the hands of a few but information in the hends of money.*” (Kekuatan baru dewasa ini bukanlah harta karun di tangan segelintir manusia tapi jaringan informasi di tangan banyak manusia).<sup>1</sup>

Perkembangan teknologi informasi yang mendukung media massa juga mempunyai dampak positif dan negatif. Tidak bisa dipungkiri bahwa media massa

---

<sup>1</sup> Drs. Samsul Munir Amin, M.A. *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*. (Jakarta : AMZAH, 2008). Hal:170.

merupakan media yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan dalam hal ini pesan keagamaan kepada khalayak penerima dakwah. Pada era sekarang ini, media massa sangat efektif untuk menyampaikan pesan-pesan kepada khalayak ramai. Oleh karena itu, dakwah juga bisa disampaikan melalui media massa, agar pesan-pesan dakwah bisa diterima secara efektif.

Dakwah pada dasarnya menyampaikan pesan-pesan Islam kepada masyarakat luas. Dalam hal ini dakwah bisa dilaksanakan dengan menggunakan berbagai media yang ada, termasuk dakwah harus menggunakan media-media mutakhir untuk bisa dimanfaatkan sebagai media dakwah. Di samping itu, dakwah Islam harus bisa menyelaraskan dengan media-media komunikasi modern untuk penyebaran pesan-pesan dakwah Islam kepada masyarakat luas. Bagaimanapun dakwah membutuhkan multi media yang modern untuk bisa menyebarkan nilai-nilai islam kepada masyarakat modern pada era globalisasi saat ini.

Banyak sekali band-band yang mengusung tema percintaan anak muda atau dewasa. Diantara banyak band-band di Indonesia, hanya sedikit sekali yang sebenarnya menyelipkan pesan mengenai ketuhanan pada karyanya. Terlebih kebanyakan band-band pop di Indonesia mengusung tema cinta yang tidak sesuai dengan akidah ke-islaman. Banyak juga penyanyi, penyanyi grup atau band yang membawakan lirik yang islami, namun penikmatnya tetap tidak terlalu banyak jika di bandingkan dengan lagu-lagu pop yang menyajikan lagu-lagu cinta terhadap kekasih atau orang yang menjadi pujaan hati.

Kekuatan musik religi terdapat pada lirik dan syair, karena memiliki makna yang lebih mendalam. Musik religi di Indonesia digunakan untuk mengiringi acara keagamaan, seperti Idul Fitri, Idul Adha, Maulid, maupun bagian hiburan pada acara pernikahan, sunatan, aqiqah, dan kegiatan bernuansa islam lainnya. Seiring perkembangan dalam dunia musik, banyak musisi yang memasukan lirik-lirik religi ke dalam album modern. Hal itu biasa menjadi sarana dakwah yang mudah dicerna oleh masyarakat karena dibawakan dengan sentuhan terkini.

Tidak bisa dipungkiri lagi, dalam alam modernisasi yang serba digital, informasi menjadi kebutuhan yang sangat vital. Sebagai bentuk komunikasi massa, lalu lintas informasi yang disebarkan melalui media massa mampu menyediakan informasi yang cepat mengenai apa yang sedang terjadi. Secara dinamis eskalasi arus yang *up to date* menjadi sangat dibutuhkan masyarakat praktisnya, informasi media massa telah menjadi kekuatan baru dalam perubahan masyarakat (*new power society change*), karena informasi tidak hanya “tontonan” tapi sekaligus “tuntutan” bagi para penikmatnya.<sup>2</sup>

Sebelumnya telah beredar sebuah lagu yang ngehits dan populer dikalangan anak muda dan menjadi *trending topic* (yang lagi hits) yaitu lagu “*Despacito*”, lagu tersebut juga merajai tangga lagu di lebih 45 negara. Lagu ini juga berbahasa Spanyol pertama yang memuncaki tangga lagu Billboard 100. Sayangnya lirik lagu tersebut sedikit vulgar bagi sebagian orang. Bahkan dibeberapa negara *despacito* dilarang peredarannya. Karena beat musiknya

---

<sup>2</sup> Kun Wazis, *Media Massa dan Konstruksi Realitas*. (Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2012), h. 2

memang asik didengar, ada sekelompok santri mengubah lirik lagu *despacito* menjadi bermakna positif, dan mengubah lirik lagu “*Despacito*” menjadi lagu “*Ayo Mondok*”.<sup>3</sup>

Lagu ini disebarakan melalui aplikasi (*Whatsapp*), di dalam lagu ini semuanya berisikan pesan yang baik untuk anak-anak, remaja dan semua kalangan karena lagu ini menggambarkan makna yang baik yang bisa diserap dikhalayak masyarakat. Media massa berhasil menciptakan hegemoni baru di masyarakat. Salah satunya segmentasi hiburan yang disodorkan kepada khalayak. Karena bersifat menghibur, bisa dirasionalisasikan kalau akan banyak mengalir para penikmat media tersebut. Dengan demikian para konsumen media pun bisa bisa diciptakan ketergantungan dengan menyuguhkan homogenitas pesan kepada khalayak.<sup>4</sup>

Maka dari itu hegemoni lagu *despacito* yang mewabah disetiap media massa bisa diminimalisir oleh sekelompok anak muda yang berlabelkan santri ini, untuk mengubah cara pandang *despacito* yang dulunya dari lirik lagu dan video klip lagu yang sangat vulgar, mereka memilih untuk mengubah lirik lagu tersebut lebih membawa pesan islami dan bisa mengajak para penikmat lagu *despacito* untuk tidak lagi terhegemoni dengan lagu *despacito* ini melainkan bisa memahami isi pesan yang terkandung dalam lagu *Ayo Mondok* versi *despacito* ini.

Analisis *Framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, Aktor, sekelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media. *Content* atau isi dari media massa bisa berupa

<sup>3</sup> <https://m.timesindonesia.co.id/read/153544/20170804/225326/despacito-ala-santri-ayo-mondok-viral-di-medsos/> diakses pada tanggal 22 April 2018 pukul 14.00

<sup>4</sup> Kun Wazis, *Media Massa dan Konstruksi Realitas*, h. 13

pemberitaan, Film juga bisa dianalisis menggunakan semiotika dan analisis *framing* pidato politisi atau presiden pun juga bisa dan lain-lain.<sup>5</sup>

Dalam mengkonstruksi sebuah pesan dalam lagu banyak sekali model yang bisa digunakan, di antara adalah : model Muray Edelman, model Robert N. Entman, model William A. Gamson dan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Seperti yang dikutip dalam laman situs *santri.net* mengatakan bahwasannya

*Di tengah krisis moral yang melanda negeri ini, terutama di kalangan pelajar dan mahasiswa, pesantren sesungguhnya adalah pilihan utama untuk mendidik generasi yang berkarakter. Carut marut dunia pendidikan yang diwarnai oleh kemerosotan moral, mulai dari narkoba, minum-minuman keras, tawuran, sex bebas, hingga masalah kebocoran soal ujian nasional, adalah fenomena yang menggugah kesadaran kami untuk membangun Gerakan Nasional Ayo Mondok<sup>6</sup>.*

Jika dikaitkan dengan islam nusantara seorang santri adalah masyarakat Indonesia yang beragama Islam, bukan sekadar muslim yang kebetulan berada di Indonesia. Bagi santri, Indonesia atau nusantara merupakan tanah air yang wajib dibela. Tidak sempurna keimanan seseorang, hingga ia mencintai tanah-airnya. Kesadaran bertanah air ini hidup melalui jaringan pengetahuan dan gerakan yang tersebar di seantero pulau dengan masjid, pondok pesantren, dan tarekat sebagai simpul-simpul utamanya. Jadi seorang santri harus bisa mempelajari berbagai kajian islam yang ada di seluruh daerah indonesia, seperti halnya wali songo yang menyebarkan agama islam di beberapa daerah di Indonesia, dengan adanya itu

<sup>5</sup> Eriyanto, *Analisis Framing (Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media)*. (Yogyakarta: LkiS Group, 2012). Hal :3.

<sup>6</sup> <http://santri.net/informasi/berita-santri/ayo-mondok-pesantrenku-keren/> diakses pada tanggal 22 Juni 2018 pukul 14.00



khususnya santri nantinya bisa mempelajari Islam dari berbagai daerah di seluruh nusantara ini.

Seperti halnya yang akan peneliti teliti tentang media hiburan yaitu lagu Ayo Mondok, peneliti ingin menganalisis pesan dakwah yang terkandung dalam lirik lagu tersebut. Alasan peneliti ingin membahas tema yang telah peneliti temukan yaitu lagu ayo mondok juga dijadikan sebuah alat sebagai gerakan masyarakat untuk mau menimba ilmu didalam pondok. Lagu ini juga banyak diperbincangkan oleh warga NU untuk dijadikan mars atau *hymne* gerakan ayo mondok, Dan didalam lirik lagu ini terdapat pesan islami yang sangat bermanfaat bila diteliti dan dianalisis.

Oleh sebab itu daya tarik peneliti terhadap fenomena ini sangat tinggi, sehingga peneliti mengangkat penelitian dengan judul ANALISIS FRAMING ZHONGDANG PAN DAN GERALD M. KOSICKI PADA PESAN DAKWAH DALAM LAGU “AYO MONDOK” Versi Despacito.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tepat yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya. Berangkat dari latar belakang yang penulis paparkan di atas, ada permasalahan yang akan dirumuskan, yaitu :

1. Apa makna pesan dakwah yang terkonstruksi dalam lagu “Ayo Mondok” ?
2. kode-kode pesan dakwah apa yang ditafsirkan dalam lagu “Ayo Mondok”?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui makna pesan dakwah yang terkonstruksi dalam lagu “Ayo Mondok”.
2. Untuk mengetahui kode-kode pesan dakwah apa yang ditafsirkan dalam lagu “Ayo Mondok”.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan melakukan kegiatan penelitian, diharapkan baik bagi peneliti, lembaga pendidikan, maupun masyarakat pada umumnya dapat mengambil pelajaran yang berguna dan berharga bagi pengembangan dan kemajuan pendidikan yang lebih baik dari hasil penelitian yang di peroleh.

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Manfaat dapat bersifat teoritis dan praktis. Adapun manfaat yang diharapkan peneliti sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pendidikan, menjadi referensi, menambah wawasan bagi para pembaca, terutama bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Jember yang tertarik khususnya di dunia media sosial, guna untuk mengetahui bagaimana menganalisis pesan dan cara pesan tersebut mengkonstruksinya.

## 2. Manfaat Praktis

- Dapat mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan yang di peroleh peneliti dalam penulisan karya ilmiah ini baik secara teori maupun praktek.
- Dapat menambah kekayaan pustaka di lembaga dimana penulis menempuh pendidikan yakni IAIN Jember.
- Bagi IAIN Jember, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai upaya invasi ilmiah, sekaligus memperkaya keilmuan yang cukup aktual, strategis serta dapat dijadikan pertimbangan bagi kajian lebih lanjut.

## E. Definisi Istilah

### 1. Dakwah

Dakwah berasal dari kata kerja (Fi'il) Da'a, yang artinya memanggil, mengundang, menyeru dan mengajak. Dakwah juga bisa diartikan sebagai kegiatan manusia dalam mengajak orang lain dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka didunia dan akhirat ( Prof. Toha Yahya Umar MA).<sup>7</sup>

### 2. Pesan

Pesan merupakan sesuatu yang disampaikan pengirim (komunikator) kepada penerima (komunikan). Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melali media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan,

---

<sup>7</sup> H.M Anshari Hafi, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*.(Surabaya:Al-Ikhlash,1993)

hiburan, informasi, dll.<sup>8</sup>

### 3. Analisis *Framing*

Analisis *framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaiannya tersebut tentu saja melalui proses konstruksi. Disini realitas sosial dan dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu.<sup>9</sup>

### 4. Lagu

Lagu merupakan gubahan seni nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal (biasanya diiringi dengan alat musik) untuk menghasilkan gubahan musik yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan (mengandung irama). Dan ragam nada atau suara yang berirama disebut juga dengan lagu.<sup>10</sup>

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.<sup>11</sup> Berikut sistematika pembahasan dalam penelitian ini;

**Bab 1 Pendahuluan**, dalam bab ini berisi tentang latar belakang, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan. Serta akan dijelaskan secara menyeluruh oleh peneliti. Pada bab ini

<sup>8</sup> Prof. Dr. H. Hafied Cangara, M.Sc, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,2008), h. 24

<sup>9</sup> Eriyanto, *Analisis Framing*, (Yogyakarta: LkiS Group, 2012).h. 3

<sup>10</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Lagu> diakses pada tanggal 12 Maret 2018 pukul 15.00

<sup>11</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press), 2017), 48

juga akan membahas tentang fokus penelitian yang membahas tentang semua fokus penelitian serta mengungkap fenomena yang terjadi dengan melalui proses penelitian.

**Bab II Kajian Keperpustakaan**, bab ini memaparkan tentang kerangka pemikiran beserta literatur yang berhubungan dengan laporan penelitian. Dalam bab ini berisi tentang kajian terdahulu dan kajian teori, yang erat kaitannya dengan masalah yang dilakukan peneliti.

**Bab III Metode Penelitian**, dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

**Bab IV Penyajian Data dan Analisis Data**, bab ini membahas gambaran objek penelitian, penyajian data, serta membahas tentang temuan selama proses penelitian. Fungsi bab ini diantaranya sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

**Bab V Penutup**, berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Pada bab ini kesimpulan pembahasan yang dikemukakan dengan ditarik dari keseluruhan pembahasan yang terkait dengan fokus dan tujuan penelitian. Kesimpulan merangkum semua pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Sedangkan saran dituangkan agar bisa mengacu atau bersumber dari temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan akhir hasil penelitian.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi untuk membantu peneliti dalam menemukan, menentukan, posisi penelitian yang akan dilakukan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang masih berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang, diantaranya :

No.	Nama Penelitian dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Nurul Laili (IAIN Jember, 2015) <i>“Eksplorasi Wanita dalam Media Hiburan (Analisis Framing Terhadap Lirik Lagu Dangdut Mobil Bergoyang dan Wanita Lubang Buaya)”</i>	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu hampir sama dengan penelitian ini letak kesamaannya yaitu peneliti terdahulu sama-sama mengkaji dan menganalisis lirik lagu dengan menggunakan analisis framing dan menggunakan metodologi kualitatif deskriptif dalam penelitiannya, namun perbedaannya peneliti terdahulu ini menggunakan dua buah lagu yang dibandingkan untuk di analisis, dan isi analisis yang peneliti temukan merupakan lagu yang bermuatan cabul, vulgar dan melecehkan dan mengabaikan nilai-nilai agama dan norma sosial. Dan dalam penelitian ini peneliti terdahulu

		ini juga menggunakan metode analisis yang berbeda dengan peneliti lakukan yaitu dengan menggunakan analisis model Murray Edelman.
2.	Imam Ashari (STAIN Jember, 2014) “ <i>Analisis Framing Berita Kompas.com dan Republika online Tentang Kekerasan agama Antara Sunni dan Syiah Di Sampang Madura</i> ”	<p>Penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu sama dengan menggunakan analisis <i>framing</i>, namun peneliti terdahulu ini menganalisis tentang berita online di sebuah situs berita yang mana <i>framing</i> berita tersebut mengkonstruksikan tentang kekerasan agama. Model <i>framing</i> yang dipakai oleh peneliti terdahulu adalah model Robert N. Entman.</p> <p>Kesamaannya adalah sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, namun perbedaannya adalah peneliti terdahulu meneliti tentang teks berita <i>online</i> sedangkan yang peneliti lakukan adalah dengan menganalisis lirik lagu. Dan model <i>framing</i> yang digunakan dalam peneliti terdahulu dan peneliti lakukan adalah berbeda.</p>
3.	Dedik Purnomo (STAIN Jember, 2014) “ <i>Analisis Framing Atas Pemberitaan Kompas.com dan Republika Online terhadap Partai berbasis Islam Menjelang Pemilu 2014</i> ”	Analisis yang dipakai dalam penelitian terdahulu adalah analisis teks berita media <i>online</i> dan menggunakan analisis <i>framing</i> dengan menggunakan model <i>framing</i> Zhongdang Pan dan Gerald M.

		<p>Kosicki. <i>Framing</i> disini tentang ketidak berimbangan pemberitaan yang dilakukan oleh dua media berita online terhadap partai berbasis islam dalam menjelang pemilu 2014.</p> <p>Kesamaannya adalah yaitu peneliti terdahulu ini sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan menggunakan model analisis milik Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Perbedaannya peneliti terdahulu meneliti tentang teks berita media online sedangkan yang peneliti lakukan dengan meneliti lirik lagu.</p>
--	--	---

**Tabel 2.1 Perbedaan Dan Persamaan Pada Penelitian Terdahulu**

## **B. Kajian Teori**

### **1) Analisis framing**

#### **a. Pengertian Analisis *Framing***

Gagasan mengenai *framing*, pertama kali dilontarkan oleh Beterson tahun 1995 (Sudibyo,1999a:23). Mulanya, *frame* dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wacana, serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas. Konsep ini kemudian dikembangkan langsung oleh Goffman pada 1974,



yang mengandaikan *frame* sebagai kepingan-kepingan perilaku (*strips of behavior*) yang membimbing individu dalam membaca realitas.<sup>12</sup>

Media berperan mendefinisikan bagaimana realitas seharusnya dipahami, bagaimana realitas itu dijelaskandengan cara tertentu kepada khalayak pendefisian tersebut bukan hanya pada peristiwa, melainkan juga aktor-aktor sosial. Konsep *framing*, dalam pandangan Entman, secara konsisten menawarkan sebuah cara untuk mengungkap *the power of a communication text*. *Framing analysis* dapat menjelaskan dengan cara yang tepat pengaruh atas kesadaran manusia yang didesak oleh (atau komunikasi) informasi dari sebuah lokasi, seperti pidato, ucapan/ungkapan, *news report*, atau novel. *Framing*, kata Entman, secara esensial meliputi penseleksian dan penonjolan. Membuat *frame* adalah menseleksi beberapa aspek dari suatu pemahaman atas realitas, dan membuatnya lebih menonjol didalam suatu teks yang dikomunikasikan sedemikian rupa sehingga mempromosikan sebuah definisi permasalahan yang khusus, interpretasi kausal, evaluasi moral dan atau merekomendasikan penanganannya (Siahaan, 2001:80-81).<sup>13</sup>

Dalam kamus besar bahasa Indonesia Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).<sup>14</sup> Analisis adalah kajian yang

<sup>12</sup> Alex Sobur, Analisis Teks Media :Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 161-162

<sup>13</sup> Alex Sobur, Analisis Teks Media, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 165

<sup>14</sup> <https://kbbi.web.id/analisis> diakses pada tanggal 6 juli 2018 pukul 13.00

dilaksanakan terhadap sebuah bahasa guna meneliti struktur bahasa tersebut secara mendalam.<sup>15</sup> Analisis *framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaiian tersebut tentu saja melalui proses kontruksi. Disini realitas sosial dan dimaknai dan dikontruksi dengan makna tertentu.<sup>16</sup>

#### b. Aspek *Framing*

Pada dasarnya ada dua aspek dalam *framing*, Eriyanto menjelaskan kedua aspek tersebut sebagai berikut:

##### 1) Memilih fakta dan realitas

Proses pemilihan realitas ini didasarkan pada asumsi bahwasannya perspektif wartawan akan senantiasa mendampingi dan mempengaruhi proses pemilihan realitas berita. Perspektif tersebut sangat menentukan fakta yang di ambil, bagian mana yang ditonjolkan, dan hendak dibawa kemana berit tersebut. Pendeknya suatu peristiwa dilihat dari sisi angel dan sisi tertentu. Oleh karenanya, realitas atau peristiwa yang sama sangat di mungkinkan dikonstruksi dan diberitakan secara berbeda oleh masing-masing media

##### 2) Menuliskan fakta

Proses ini berkaitan tentang bagaiman fakta yang terpilih tersebut disajikan kepada khalayak. Dalam proses penulisan fakta ini,

<sup>15</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Analisis> diakses pada tanggal 24 juni 2018 pukul 13.00

<sup>16</sup> Eriyanto, *Analisis Framing*, (Yogyakarta: LkiS Group, 2012). h. 3

wartawan biasanya memfokuskan perhatiannya pada upaya penonjolan aspek tertentu sehingga aspek tertentu tersebut mendapatkan alokasi dan perhatian yang lebih besar dibandingkan aspek yang lain. Penonjolan tersebut dibuat untuk membuat aspek tertentu dari kontruksi berita menjadi lebih diperhatikan bermakna dan berkesan bagi khalayak. Penonjolan tersebut dilakukan dengan cara pemilihan kata, kalimat, proposisi, foto dan gambar pendukung yang tepat yang akan di sajikan ke dalam sebuah berita.<sup>17</sup>

c. Efek *Framing*

Menurut Eriyanto, sekurangnya da empat efek framing sebagai berikut:

- *Framing* mendefinisikan realitas tertentu dan melupakan definisi lain atas realitas. *Framing* menyediakan alat bagaimana peristiwa di bentuk dan dikemas dalam bentuk yang sederhana, mudah di pahami dan di kenal khalayak.
- *Framing* yang dilakukan media akan menonjolkan aspek tertentu dan mengaburkan aspek yang lain. *Framing* umumnya di tadai dengan menonjolkan aspek tertentu dari realitas, akibatnya ada aspek lain yang tidak dapat perhatian yang memadai.

---

<sup>17</sup> Eriyanto, *Analisis Framing*, (Yogyakarta: LkiS Group, 2012). h. 69-70

- *Framing* yang dilakukan oleh media akan menampilkan sisi tertentu dan melupakan sisi yang lain. Dengan menampilkan sisi tertentu dalam berita ada sisi lain terlupakan, menyebabkan aspek lain yang penting dalam realitas tidak mendapat berita.
- *Framing* yang dilakukan media akan menampilkan fakta tertentu dan mengabaikan fakta yang lain. Efek yang segera terlihat dalam pemberitaan yang memfokuskan pada satu fakta, menyebabkan fakta lain yang mungkin relevan dalam pemberitaan menjadi tersembunyi.<sup>18</sup>

#### d. Model *Framing*

Dalam mengkonstruksi sebuah pesan dalam lagu banyak sekali model yang bisa digunakan, berikut model-model analisis *framing* :

Model <i>Framing</i>	Pandangan Tentang <i>Framing</i>
Murray Edelman	Realitas dan peristiwa politik menggambarkan dan menunjukkan apa yang terjadi dalam lapangan politik. Edelman melihat politik sebagai permainan melalui mana peristiwa politik dibentuk dan dikonstruksi lewat simbol-simbol dan kata. Peristiwa politik, skandal, hukum, kompromi, semuanya dibentuk untuk mendapatkan dukungan dan dibentuk dengan sengaja.
Robert N. Entman	<i>Framing</i> digunakan untuk menggambarkan

<sup>18</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 139-142

	<p>proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. <i>Framing</i> dipandang sebagai penempatan yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada isu yang lain.</p>
<p>William A. Gamson</p>	<p>Dalam pandangann wacana media meneguhkan bagaimana publik mengerti dan memahami isu atau peristiwa yang muncul. Asumsinya, media adalah salah satu sumber utama bagaimana publik atau khalayak mendapatkan informasi dan pengetahuan mengenai peristiwa-peristiwa publik. Pengetahuan itu yang dipakai oleh seseorang ketika harus mempersesi peristiwa atau isu yang timbul silih berganti tiap hari.</p>
<p>Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki</p>	<p>Dalam media <i>framing</i> dipahami sebagai perangkat kognisi yang digunakan dalam informasi untuk membuat kode, menafsirkan, dan menyimpannya untuk dikomunikasikan dengan khalayak.</p>

**Tabel 3.1 Model-Model Analisis Framing**

Dari beberapa model di atas model yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, karena model ini berasumsi bahwa setiap berita mempunyai frame yang berfungsi sebagai pusat dari organisasi ide. Model ini sangat cocok karena pada penelitian ini akan meneliti bagaimana seseorang memaknai suatu peristiwa dapat dilihat dari perangkat tanda yang dimunculkan dalam teks. Seperti halnya Pan dan Kosicki

yang ingin lebih menonjolkan atau menekankan sebuah pesan tersebut yang ditujukan kepada para khalayak atau pendengar bahwa pesan tersebut adalah fakta dan benar.

e. Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Model *framing* yang diperkenalkan oleh Pan dan Kosicki ini adalah salah satu model yang paling populer dan banyak dipakai. Analisis *framing* dilihat sebagaimana wacana publik tentang suatu isu atau kebijakan dikonstruksikan dan dinegosiasikan. *Framing* didefinisikan sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak tertuju pada pesan tersebut.

Menurut Pan dan Kosicki, ada dua konsepsi dari *framing* yang saling berkaitan. Pertama, dalam konsepsi psikologi. *Framing* dalam konsepsi ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya. *Framing* berkaitan dengan struktur dan proses kognitif, bagaimana seseorang mengolah sejumlah informasi dan ditunjukkan dalam skema tertentu. Kedua, konsepsi sosiologis. Kalau pandangan psikologis lebih melihat pada proses internal seseorang, bagaimana individu secara kognitif menafsirkan suatu peristiwa dalam cara pandang tertentu, maka pandangan sosiologis lebih melihat pada bagaimana konstruksi sosial atas realitas. *Frame* disini dipahami sebagai proses bagaimana seseorang mengklasifikasikan, mengorganisasikan dan menafsirkan pengalaman sosialnya untuk mengerti dirinya dan realitas di luar dirinya. *Frame* di sini berfungsi membuat suatu realitas menjadi teridentifikasi, dipahami dan dapat dimengerti karena sudah dilebeli dengan label tertentu.

Bagi Pan dan Kosicki, *framing* pada dasarnya melibatkan kedua konsepsi tersebut. Dalam media framing karenanya di pahami sebagai perangkat kognisi yang digunakan dalam informasi untuk membuat kode, menafsirkan, dan menyimpannya untuk dikomunikasikan dengan khalayak yang semuanya dihubungkan dengan konvensi, rutinitas, dan praktik kerja profesional wartawan. Framing lalu dimaknai sebagai suatu strategi atau cara wartawan dalam mengkonstruksi dan memproses untuk disajikan kepada khalayak.

Model *framing* Pan dan Kosicki ini berasumsi bahwa setiap berita mempunyai *frame* yang berfungsi sebagai pusat dari organisasi ide. Frame ini adalah suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita (seperti kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu) ke dalam teks secara keseluruhan. *Frame* berhubungan dengan makna. Bagaimana seseorang memaknai suatu peristiwa dapat dilihat dari perangkat tanda yang dimunculkan dalam teks. Perangkat apa yang menandakan suatu framing dari berita? Ia secara struktural dapat diamati dari pemilihan kata atau simbol yang dibentuk melalui aturan atau konvensi tertentu. Ia berfungsi sebagai perangkat framing karena dapat dikenal dan dialami, dapat dikonseptualisasikan ke dalam elemen yang konkret dalam suatu wacana yang dapat disusun dan dimanipulasi oleh pembuat berita, dan dapat dikomunikasikan dalam kesadaran komunikasi.

Dalam pendekatan ini, perangkat framing dapat dibagi ke dalam empat struktur besar.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Eriyanto, *Analisis Framing*, (Yogyakarta: LkiS Group, 2012). h. 289-295

Perangkat Framing	
Sintaksis	Sintaksis adalah susunan kata atau frase dalam kalimat. Sintaksis adalah cara bagaimana menyusun sebuah fakta.
Skrip	Skrip adalah salah satu strategi dalam mengkonstruksi pesan: bagaimana suatu peristiwa dipahami melalui cara tertentu dengan menyusun bagian-bagian dengan urutan tertentu. Skrip adalah cara bagaimana mengisahkan sebuah fakta.
Tematik	Tematik adalah cara bagaimana menuliskan sebuah fakta. Tematik berhubungan dengan bagaimana mengungkapkan sebuah fakta ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antarkalimat yang membentuk teks secara keseluruhan.
Retoris	Struktur ini melihat bagaimana memakai pilihan kata, untuk menekankan arti tertentu kepada pembaca. Retoris adalah cara bagaimana menekankan sebuah fakta.

**Tabel 3.2 Perangkat Framing**

- Struktur Sintaksis

Sintaksis adalah susunan kata atau frase dalam kalimat. Sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa, pernyataan, opini, kutipan, pengamatan, atas peristiwa ke dalam bentuk susunan kisah berita.



Dengan demikian, struktur sintaksis ini bisa diamati dari bagan berita (*headline* yang dipilih, *lead* yang dipakai, latar informasi yang dijadikan sandaran, sumber yang dikutip dan sebagainya).<sup>20</sup>

- Struktur Skrip

Skrip melihat bagaimana strategi bercerita atau bertutur yang dipakai wartawan dalam mengemas berita.<sup>21</sup> Skrip adalah salah satu strategi wartawan dalam mengkonstruksi berita: bagaimana suatu peristiwa dipahami melalui cara tertentu dengan menyusun bagian-bagian dengan urutan tertentu. Skrip memberikan tekanan mana yang didahulukan, dan bagian mana yang bisa kemudian sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting. Bentuk umum dari struktur skrip ini adalah pola 5W + 1H (*who, what, when, where, why* dan *how*).<sup>22</sup>

- Struktur Tematik

Struktur tematik berhubungan dengan cara wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat, atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Perangkat yang digunakan adalah detail, koherensi, bentuk kalimat dan kata ganti. Melalui perangkat-perangkat ini membantu bagaimana pemahaman itu diwujudkan ke dalam bentuk yang lebih kecil.<sup>23</sup>

**Detil** merupakan strategi bagaimana komunikator mengekspresikan sikapnya dengan cara yang implisit. Sikap atau wacana yang akan dikembangkan

<sup>20</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 175

<sup>21</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 175

<sup>22</sup> Eriyanto, *Analisis Framing*, (Yogyakarta: LkiS Group, 2012). h. 299-300

<sup>23</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 176

oleh seorang komunikator kadangkala tidak perlu disampaikan secara terbuka, tetapi dari detail bagian mana yang dikembangkan dan mana yang dikemukakan dengan detail yang besar, akan menggambarkan wacana yang dikembangkan oleh komunikator.<sup>24</sup>

**Koherensi** merupakan jalinan antar kata atau kalimat dalam teks. Dua buah kalimat yang menggambarkan kalimat dengan fakta berbeda dihubungkan sehingga tampak koheren. Sehingga fakta yang berbeda tersebut dapat menjadi berhubungan ketika seseorang menghubungkannya. Tujuan dari elemen koherensi ini adalah untuk melihat bagaimana seseorang menggunakan wacana untuk menjelaskan suatu fakta atau peristiwa. Apakah peristiwa itu saling terpisah atau berhubungan, atau bahkan sebab-akibat. Pilihan-pilihan mana yang diambil ditentukan oleh sejauh mana kepentingan komunikator terhadap peristiwa tersebut.<sup>25</sup>

**Bentuk kalimat** adalah yang berhubungan dengan cara berfikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Logika kausalitas diterjemahkan kedalam bahasa menjadi susunan subjek (yang menerangkan dan predikat (yang diterangkan). Bentuk kalimat ini bukan hanya persoalan teknis kebenaran tata bahasa, tetapi juga menentukan makna yang dibentuk oleh susunan kalimat. Dalam kalimat yang berstruktur aktif, seseorang menjadi subjek pertanyaannya, sedangkan dalam kalimat pasif seseorang menjadi objek pertanyaannya.<sup>26</sup>

Kemudian terakhir adalah **kata ganti**. Merupakan elemen untuk memanipulasi bahasa dengan menggunakan komunikasi yang imajinatif. Kata

<sup>24</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: Lkis, 2001), h.238

<sup>25</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, h.235

<sup>26</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, h.242

ganti merupakan alat yang digunakan oleh komunikator untuk menunjukkan dimana posisi seseorang dalam sebuah wacana. Dalam mengungkapkan sikapnya, seseorang dapat menggunakan kata ganti “saya” atau “kami” yang menggambarkan bahwa sikap tersebut merupakan sikap resmi komunikator semata-mata. Namun ketika memakai kata ganti “kita” menjadikan sikap tersebut sebagai representasi dari sikap bersama dalam suatu komunitas tertentu. Dalam hal ini, kata ganti merujuk pada konteks kategori tertentu. Berbagai kata ganti yang berlainan digunakan secara strategis sesuai dengan kondisi yang ada. Prinsipnya adalah merangkul dukungan dan menghilangkan oposisi yang ada.<sup>27</sup>

- Struktur Retoris

Struktur retorik berhubungan dengan cara wartawan menekankan arti tertentu. Dengan kata lain, struktur retorik melihat pemakaian pilihan kata, idiom, grafik, gambar, yang juga dipakai guna memberi penekanan pada arti tertentu.<sup>28</sup> Dalam struktur retorik ini terdapat dua perangkat yaitu Leksikon dan Metafora.

**Leksikon** merupakan pemilihan dan pemakaian kata-kata tertentu untuk menandai atau menggambarkan peristiwa. Pilihan kata-kata yang dipakai menunjukkan sikap dan ideologi tertentu.<sup>29</sup>

**Metafora** merupakan ungkapan dan kiasan dari sebuah wacana teks yang dimaksudkan sebagai bumbu atau ornament dari suatu teks. Meskipun dikatakan sebagai sebuah bumbu atau ornament, penggunaan metafora tertentu juga bisa dijadikan sebagai petunjuk untuk mengerti makna suatu teks.<sup>30</sup>

<sup>27</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, h. 251

<sup>28</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 176

<sup>29</sup> Eriyanto, *Analisis Framing*, (Yogyakarta: LkiS Group, 2012). h. 257

<sup>30</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, h.259

Pendekatan Analisis Framing itu dapat digambar ke dalam bentuk skema sebagai berikut:

Struktur	Perangkat Framing	Unit yang Diamati
Sintaksis	1. Skema Berita	<i>Headline</i> , <i>lead</i> , latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup
Skript	2. Kelengkapan Berita	5W + 1H
Tematik	3. Detil 4. Koherensi 5. Bentuk Kalimat 6. Kata Ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antarkalimat
Retoris	7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafora	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

**Tabel 3.3 Struktur Dan Perangkat Framing**

## 2) Pesan Dakwah

### a. Pengertian Dakwah

Dakwah ditinjau dari aspek lughowi (bahasa) berasal dari bahasa arab *da'wah* (ادعوه) tersusun dari tiga uruf yaitu dal (د), 'ain (ع), dan wau (و), dari ketiga bentuk asal huruf ini, memiliki makna yang beragam diantaranya adalah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menanamkan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendo'akan, dan meratapi.<sup>31</sup>

<sup>31</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Edisi Revisi (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 6.

Secara terminologi kata dakwah berbentuk sebagai “isim masdar” yang berasal dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang artinya seruan, ajakan, panggilan. Kemudian kata *da'watan* yang artinya seruan atau ajakan atau undangan.<sup>32</sup> Pendefinisian ini sejalan dengan Qur'an surat An-Nahl: 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ

رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl: 125)

Selain definisi sederhana di atas, ada beberapa definisi yang dibuat para ahli atau ulama yang konsen terhadap perkembangan dakwah islamiyah, yaitu antara lain:

- 1) Dakwah menurut Syekh Ali Mahfudz adalah sebagai upaya mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari kemungkaran agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. (Syamsuri Shiddiq, 1981 : 8 )
- 2) Drs. H. Masdar Helmy mendefinisikan dakwah sebagai upaya mengajak manusia agar mentaati ajaran-ajaran Allah (Islam) termasuk

<sup>32</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h. 31.

amar ma'ruf nahi munkar untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. (Masdar Helmy, 1970: 31)

- 3) Prof. Toha Yahya Oemar MA berpendapat bahwa dakwah adalah usaha mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan Akhirat (Oemar, 1976: 1)
- 4) Ahmad Diya'uddin mendefinisikan dakwah islam sebagai segala macam usaha yang dilakukan oleh seseorang muslim atau lebih untuk merangsang orang lain agar memahami, meyakini dan kemudian menghayati ajaran islam sebagai pedoman hidup dan kehidupannya (Achmad Diya'uddin, 1985: 12)
- 5) A. Hasyimi bahwa dakwah yaitu mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syari'ah islam yang terlebih dahulu diyakini dan di amalkan oleh pendakwah sendiri (A. Hasyimi, 1974: 28)
- 6) Salahudin Sanusi menjelaskan dengan detail bahwa dakwah ialah memindahkan ummat dari situasi kekufuran ke situasi keimanan, dari situasi terjajah ke situasi kemerdekaan, dari situasi kemelaratan ke situasi kemakmuran, dari situasi mundur ke kemajuan, dari berpecah belah ke persatuan, merubah orang yang jahat menjadi shaleh, yang

maksiat jadi taat, yang bodoh menjadi berpengetahuan, yang miskin menjadi berkecukupan (Salahudin Sanusi, 1964:1)<sup>33</sup>

b. Bentuk-Bentuk Dakwah

Secara garis besar bentuk dakwah terdiri dari tiga macam. Berikut beberapa bentuk dakwah :

- a. Dakwah bil lisan adalah dakwah yang dilakukan dengan melalui lisan, antara lain dengan ceramah atau pidato, khutbah, nasihat, diskusi dan sebagainya
- b. Dakwah bil qalam adalah dakwah yang di laksanakan melalui tulisan, anatara lain adalah dilakukan dengan keahlian menulis di berbagai bentuk media massa, seperti surat kabar, majalah, buku, jurnal, artikel, buletin dan sebagainya.

Menguasai media merupakan bagian dari kemenangan dakwah, sebab dengan adanya penguasaan media seperti surat kabar, majalah atau sekedar buletin dan juga penguasaan media elektronik seperti TV, radio, seorang juru dakwah akan memposisikan media yang dikuasainya sebagai sarana dakwah melalui komunikasi (pesan dakwah yang disampaikan), mengingat media merupakan sarana yang efektif untuk menyebarkan pesan-pesan dakwah dalam memasyarakatkan islam dan menyuarakan kebenaran.

---

<sup>33</sup> Dr. Sofyan Hadi, S.Sos.i., M.Pd., *Ilmu Dakwah Dari Konsep Paradigma Hingga Metodologi*. (Jember: CSS (Centre For Society Studies), 2012), h. 10-11.

- c. Dakwah bil hal adalah dakwah yang dilakukan oleh juru dakwah atau da'i dengan memberikan contoh kepada masyarakat.

Rasulullah SAW adalah manusia paling sempurna untuk dijadikan contoh dalam beribadah, berperilaku serta tindakan lainnya.

Sebagaimana dalam Al-qur'an Surat Al-Ahzab: 21 menyatakan :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab: 21)

- c. Metode Dakwah dan Media Dakwah

- 1) Metode dakwah

Metode dakwah secara etimologis, metode berasal dari bahasa Yunani *metodos* yang artinya cara atau jalan. Jadi metode dakwah adalah jalan atau cara untuk mencapai tujuan dakwah yang dilaksanakan secara efektif dan efisien. Dalam rangka dakwah islamiyah agar masyarakat dapat menerima dakwah dengan lapang dada, tulus dan ikhlas maka penyampaian dakwah harus melihat situasi kondisi dan masyarakat (objek dakwah). Kalau tidak maka dakwah tidak dapat



berhasil dan tidak tepat guna. Disini diperlukan metode yang efektif dan efisien untuk diterapkan dalam tugas dakwah.<sup>34</sup>

Rumusan Asep Muhyiddin dan Agus Ahmad Safei dalam buku yang berjudul metode pengembangan dakwah adalah terdiri dari tiga macam diantaranya sebagai berikut :

a) Bil Hikmah

Dakwah bi al-hikmah adalah metode penyampaian dakwah dengan bijak, filosofis, argumentatif, dilakukan dengan adil, penuh kesabaran dan ketabahan sesuai dengan risalah atau ajaran Al-Qur'an. Seorang da'i mampu menyampaikan pesan dakwah dengan baik terposisikannya sesuatu secara proposional. Maksud dari hikmah disini juga bermakna perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan bathil.<sup>35</sup>

Menurut Ibnu Rusyd, dakwah bil hikmah adalah dakwah dengan pendekatan substansi yang mengarah pada falsafah dengan nasehat yang baik, retorika yang efektif dan populer. Definisi tersebut dimaksudkan agar pelaku dakwah memperhatikan situasi dengan menggunakan pola relevan dan realistis sesuai tantangan kebutuhan.

---

<sup>34</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: AMZAH, 2009), h. 95.

<sup>35</sup> Muhammad Husain Fatahullah, *Metodologi Dakwah dalam Al-Qur'an*. (Jakarta: Lentera, 1997), h. 39.

Prinsip-prinsip metode dakwah bil-hikmah ditujukan terhadap mad'u yang kapasitas keilmuannya tergolong khawas, pintar atau ilmun. Hikmah itu adalah karunia Allah yang paling tinggi pada manusia. Ia dapat diusahakan dan dicari sebagaimana ilmu-ilmu lainnya. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah: 269

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

Artinya: Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah). (QS. Al-Baqarah: 269)

#### b) Al-Mau'idzah Hasanah

Dakwah al-mau'idzah hasanah merupakan sebuah metode penyampaian dakwah dengan baik dan santun jauh dari sikap egois, agitasi emosional dan apologi. Para ahli bahasa dan pakar tafsir mengartikan mau'idzah hasanah diantaranya sebagai pelajaran dan nasihat yang baik, berpaling dari perbuatan jelek melalui dorongan dan motivasi. Metode mau'idzah hasanah dilakukan dengan cara yang paling halus melalui kelembutan hati menyentuh jiwa, sikap kasih sayang,

lemah lembut dan komunikatif. Diharapkan agar seseorang merasa dihargai rasa kemanusiaannya, mudah dicerna sehingga pesan-pesan dakwah dapat tersampaikan dengan respon positif.

Mauidzah hasanah adalah nasihat atau pengajaran yang baik dapat diberikan pada masyarakat luas. Ia dapat dilaksanakan dalam lembaga-lembaga formal seperti lembaga pendidikan dan sebagainya dengan mengajarkan al-qur'an dalam arti luas. Sebab Al-qur'an sendiri menyebut sebagai mau'idzah, Ali Imran: 138 :

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٨﴾

Artinya: (Al Quran) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa. (QS. Ali Imran: 138)

c) Wa jadhilhum bi al-lati hiya ahsan

Metode dakwah yang ketiga merupakan dakwah alternatif dari yang pertama dan kedua yaitu upaya dakwah melalui bantahan, diskusi atau berdebat dengan cara yang terbaik, sopan santun, saling menghargai. Upaya dakwah ini ditujukan kepada manusia jenis ketiga yaitu mereka yang hatinya dikungkung secara kuat oleh tradisi *jahiliyah* (kuno, atau tradisi nenek moyang) yang dengan sombong melakukan kebathilan serta arogan dalam menghadapi dakwah.

Prinsip ini ditujukan sebagai reaksi alternatif dalam menjawab tantangan respon negatif dari mad'u khususnya bagi sasaran yang menolak. Tidak peduli bahkan melecehkan pesan dakwah. Metode ini juga mengajak dan menyadarkan para da'i untuk selalu siap dalam menghadapi berbagai realitas tantangan yang akan dihadapi.

Dalam menggunakan metode mujadalah ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh para da'i diantaranya: pertama, tidak merendahkan pihak lawan sehingga ia merasa yakin bahwa tujuan diskusi bukanlah mencari kemenangan melainkan mencari sebuah kebenaran. Kedua tujuan diskusi hanyalah semata-mata menunjukkan kebenaran sesuai dengan ajaran Islam. Ketiga, tetap menghormati pihak lawan, sebab jiwa manusia tetap memiliki harga diri.<sup>36</sup>

## 2) Media Dakwah

Media dakwah merupakan unsur tambahan dalam kegiatan dakwah. Maksudnya kegiatan dakwah dapat berlangsung, meski tanpa media. Seorang ustadz yang sedang menjelaskan tentang tata cara tayamum kepada seorang tamu adalah salah satu contoh dakwah tanpa media. Hal tersebut jika berpegangan bahwa media selalu merupakan alat atau sarana untuk menyampaikan pesan dakwah kepada mitra dakwah.

---

<sup>36</sup> Muhiddin dan Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, h. 78.

Media dakwah adalah alat yang menjadi perantara penyampaian pesan dakwah kepada mitra dakwah. Seorang dakwah ingin dakwahnya diterima oleh semua pendengar di seluruh Indonesia, maka ia berdakwah dengan metode ceramah dan dengan menggunakan radio. Jika ia ingin didengar, teks Al-Qur'an yang dikutip bisa dibaca serta ekspresi wajahnya bisa dilihat oleh semua pemirsa di Indonesia bahkan seluruh dunia, maka ia menggunakan media televisi. Jika ingin pesan dakwahnya dibaca orang, maka pendakwah menggunakan media cetak. Dari uraian tersebut maka jelaslah perbedaan antara media dan metode dakwah.

Ketika media dakwah berarti alat dakwah, maka bentuknya adalah alat komunikasi. Akan tetapi, ada sarana lain selain alat komunikasi tersebut, seperti tempat, infrastruktur, mesin, tempat duduk, alat tulis, alat perkantoran dan sebagainya. Sarana-sarana itu dapat dikelompokkan sebagai logistik dakwah. Logistik dakwah juga mencakup keuangan dakwah. Dengan demikian, media dakwah juga jelas bedanya dengan logistik dakwah yaitu sarana pendukung berupa finansial dan sarana fisik untuk pelaksana dakwah. Sebagai ilustrasi perpaduan antara metode, media dan logistik dakwah dapat dikemukakan sebagai contoh dakwah yang disampaikan dengan metode ceramah, dengan media radio disiarkan langsung dari studio

Dua RRI dan Idengan biaya yang disediakan oleh sponsor perusahaan tertentu.<sup>37</sup>

Kepentingan dakwah terhadap terhadap adanya alat atau media yang tepat dalam berdakwah sangat urgen sekali, sehingga dapat dikatakan bahwa dengan media dakwah akan lebih muda diterima oleh komunikan atau mad'u. Pemanfaatan media dalam kegiatan dakwah mengakibatkan komunikasi antara da'i dan mad'u dan aspek dakwah akan lebih dekat dan mudah diterima. Oleh karena itu aspek media dakwah sangat erat kaitannya dengan kondisi sasaran dakwah, atau keragaman alat dakwah.

Begitu pula alat dakwah atau media dakwah juga memerlukan kesesuaian dengan bakat dan kemampuan da'inya. Artinya, penerapan media dakwah harus di dukungoleh potensi da'i sebab alat atau media dakwah pada dasarnya sebagai menyampaikan pesan-pesan terhadap mad'unya. Didalam buku lain ada beberapa macam media dakwah yaitu :

- a) Lembaga-lembaga pendidikan formal, seperti : sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan lain sebagainya.
- b) Lingkungan keluarga, seperti: orang tua dan anak.
- c) Organisasi-organisasi islam, seperti: karang taruna, PKK dan lain sebagainya.

---

<sup>37</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 34

- d) Hari-hari besar islam, seperti: hari raya idul fitri, hari raya idul adha, 1 muharram, nuzulul qur'an dan lain sebagainya.
- e) Media massa, seperti: radio, televisi, surat kabar, majalah dan lain sebagainya.
- f) Seni budaya, seperti: seni wayang, musik dan lagu, sandiwara dan lain sebagainya.<sup>38</sup>

#### d. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah menurut Arifin adalah untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dibawakan oleh aparat dakwah atau penerang agama.<sup>39</sup>

Menurut Abdul Kadir Munsyi (2004:2025) memberikan 3 pokok urgensi dari tujuan dakwah, yaitu :

1. Mengajak manusia seluruhnya agar menyembah Allah Yang Maha Esa, tanpa mempersekutukannya dengan sesuatu tidak pula ber-Tuhankan selain Allah.

Firman Allah dalam surat An-Nisa: 36 :

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ﴾

Artinya : Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun.  
(QS. An-Nisa': 36)

<sup>38</sup> Deddy Mulyana, *Nuansa-nuansa Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h. 57

<sup>39</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), h. 4.

2. Mengajak kaum muslimin agar mereka ikhlas beragama karena Allah, menjaga agar supaya amal perbuatannya jangan bertentangan dengan iman.

Firman Allah dala surat Al-Bayyinah: 5 :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ،،،

Artinya: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya. (QS. Al- Bayyinah: 5)

Juga firman Allah dalam surat Al-Kahfi: 103-105

قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُمْ بِالْأَخْسَرِينَ أَعْمَالًا ﴿١٠٣﴾ الَّذِينَ ضَلَّ سَعْيُهُمْ فِي

الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ يَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ مُحْسِنُونَ صُنْعًا ﴿١٠٤﴾ أُولَئِكَ

الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِ رَبِّهِمْ وَلِقَائِهِمْ فَحَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ فَلَا نُقِيمُ

لَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَزَنًّا ﴿١٠٥﴾

Artinya: (103) Katakanlah: "Apakah akan Kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang yang paling merugi perbuatannya?". (104) Yaitu orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya. (105) mereka itu orang-orang yang telah kufur terhadap ayat-ayat Tuhan mereka dan (kufur terhadap) perjumpaan dengan Dia[896], Maka hapuslah amalan- amalan mereka, dan Kami tidak Mengadakan suatu penilaian bagi (amalan) mereka pada hari kiamat. (QS. AL-Kahfi: 103 dan 105)



3. Mengajak manusia untuk mengimplementasikan hukum Allah yang akan mewujudkan kesejahteraan dan keselamatan bagi umat manusia seluruhnya.<sup>40</sup>

Hal ini seperti diperintahkan Allah di dalam al-Qur'an surat al-Maidah: 44,45 dan 47 :

... وَمَنْ لَّمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنزَلَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ ﴿٤٤﴾

... وَمَنْ لَّمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنزَلَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٤٥﴾

... وَمَنْ لَّمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنزَلَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿٤٧﴾

Artinya:

Barang siapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, Maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir [44].

Barangsiapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, Maka mereka itu adalah orang-orang yang zalim (45).

Barangsiapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, Maka mereka itu adalah orang-orang yang fasik (47). (QS. Al-Maidah: 44, 45 dan 47)

#### f. Pengertian Pesan

Menurut Onong Uchjana Effendi pesan adalah seperangkat lambang dan simbol-simbol bermakna yang disampaikan oleh komunikator kepada penerima pesan (komunikan). Sedang menurut John Fiske, komunikasi manusia menggunakan simbol berupa bahasa. Bahasa adalah lambang-lambang sebagai

<sup>40</sup> Dr. Sofyan Hadi, S.Sos.i., M.Pd., *Ilmu Dakwah Dari Konsep Paradigma Hingga Metodologi*. (Jember: CSS (Centre For Society Studies), 2012), h. 18-20.

media primer dalam proses komunikasi secara langsung mampu menterjemahkan pikiran atau perasaan komunikator. Dengan demikian semua karya, yang diproduksi oleh manusia merupakan representasi gagasan yang diasumsikan mempunyai tujuan-tujuan tertentu.<sup>41</sup>

Dalam proses komunikasi, pesan berisi pikiran, ide atau gagasan, perasaan yang dikirim komunikator kepada komunikan dalam bentuk simbol. Simbol adalah sesuatu yang digunakan untuk mewakili maksud tertentu, misalnya dalam kata-kata verbal yang diucapkan atau ditulis, atau simbol non verbal yang diperagakan melalui gerak-gerik tubuh/ anggota tubuh, warna, artifak, gambar, pakaian dan lain-lain yang semuanya harus dipahami secara konotatif. Jadi pesan adalah apa yang ditekankan atau yang dialihkan oleh komunikator kepada komunikan.

#### g. Pengertian pesan dakwah

Pesan dakwah adalah segala pernyataan yang berupa seperangkat lambang yang bermakna yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah yang disampaikan untuk mengajak manusia baik individu maupun golongan melalui media lisan maupun tulisan agar mengikuti ajaran islam dan mampu mensosialisasikannya dalam kehidupan dengan tujuan mendapat kehidupan yang baik di dunia maupun di akhirat.

Pesan dakwah Islam harus disampaikan secara menarik tidak monoton sehingga merangsang objek dakwah untuk mengkaji tema-tema islam yang pada gilirannya objek dakwah ingin mengkaji materi agama islam dan meningkatkan

<sup>41</sup> Onong Uchana Effendy, *ilmu komunikasi Teoridan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), cet ke 8, h.18

kualitas pengetahuan keislaman untuk pengalaman keagamaan objek dakwah. Pesan-pesan dakwah harus disampaikan secara aktual untuk membangkitkan, memahami, dan menjalankan ajaran-ajaran islam.

Pesan dakwah yang hendak disampaikan melalui media massa khususnya elektronika hendaklah bersifat umum dan selintas, karena khalayaknya majemuk (heterogen). Haruslah diperhatikan kemampuan daya serap rata-rata pendengar atau pemirsa yang dimaksudkan dengan selintas adalah pesan yang dapat dikonsumsi sekali. Apabila da'i mengupas suatu topik secara mendalam, maka sukar ditangkap dan dicerna oleh pendengar atau pemirsanya karena sifat komunikasinya satu arah.<sup>42</sup>

Secara umum pesan dakwah dapat diklasifikasikan dalam empat masalah pokok, yaitu: masalah akidah atau keimanan, masalah syari'ah, masalah mu'amalah, dan masalah akhlak.<sup>43</sup>

1. Masalah akidah atau keimanan, meliputi pembahasan tentang rukun iman.
2. Masalah syari'ah, meliputi pembahasan mengenai ibadah yang khas yaitu thaharh, shalat, puasa, haji dan zakat.
3. Masalah mu'amalah, yaitu meliputi ibadah dalam arti luas seperti hukum perdata dan hukum publik.
4. Masalah akhlak, meliputi pembahasan tentang akhlak kepada Allah dan makhluknya baik manusia dan non manusia.

---

<sup>42</sup> Drs. Samsul Munir Amin, M.A. *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*. (Jakarta : AMZAH, 2008), h. 188.

<sup>43</sup> M. Munir, *Manajemen Dakwah*. (Jakarta :Fajar Interpretama offshet, 2006), h. 24

Selain klasifikasi pesan dakwah secara garis besar, pesan dakwah juga diklasifikasikan sesuai dengan media yang digunakan. Dalam penelitian ini pengkajian pesan dakwah difokuskan pada pesan dawah lagu “Ayo Mondok” versi *despacito* yang mana lagu ini disebarluaskan melalui perusahaan bertani media *online* dan aplikasi *whatsapp*.

#### h. Lagu Sebagai Media Dakwah

Pesan merupakan sebuah hal yang paling inti atau paling utama dalam dalam sebuah proses komunikasi. Proses komunikasi sendiri merupakan penyampaian sebuah pesan yang disampaikan dari komunikator dan komunikan. salah satu dari sekian banyak media untuk melakukan proses komunikasi adalah melalui musik. Selain berfungsi sebagai media hiburan, saat ini fungsi musik telah berkembang salah satunya adalah untuk media berkomunikasi. Karena didalam sebuah musik terdapat pesan, ide, gagasan, pendapat bahkan kritik yang berusaha disampaikan oleh si pencipta musik tersebut terhadap masyarakat dan pendengar.

Melalui setiap bait pada lirik lagunya, musik bisa dijadikan media untuk berkomunikasi, disinilah proses komunikasi terjadi. Melalui alunan nada dan lirik-lirik lagu yang berupa teks dalam sebuah lagu antara pencipta lagu dan pendengarnya. Proses komunikasi terjadi ketika musik atau lagu tersebut didengar oleh pendengarnya. Karena dalam setiap lagu tersebut tersimpan makna atau pesan yang berusaha disampaikan oleh si pencipta lagu tersebut.

Meskipun lagu bisa dijadikan sebagai media dakwah, secara lebih rinci, Yusuf Al-Qardawi dalam buku “Nuansa-Nuansa Komunikasi”, karangan Deddy

Mulyana, M. A menyebutkan bahwa ada syarat-syarat tertentu dalam bernyanyi, yaitu :

- a. Pesan dalam lagu tidak bertentangan dalam ajaran islam.
- b. Meskipun pesan lagu tidak haram, bila lagunya diiringi dengan gerakan seksual yang sugestif, maka menyanyinya pun menjadi haram.
- c. Islam menentang segala hal yang berlebihan, bahkan juga dalam ibadah, apalagi dalam hiburan. Keberlebihan itu pastilah mengorbankan kewajiban lain.
- d. Setiap orang adalah hakim yang terbaik. Bila suatu jenis nyanyian membawanya ke dalam dosa, ia harus menghindarinya, jadi menutup pintu ke dalam godaan.
- e. Ada kesepakatan bila cara menyanyi (pakaian, penampilan, perilaku) dan kata-kata dalam lagunya sendiri bertentangan dengan islam, maka nyanyian itu pun menjadi terlarang.<sup>44</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>44</sup> Deddy Mulyana, *Nuansa-nuansa Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h. 57

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Melalui pendekatan ini, diharapkan peneliti dapat leluasa menggambarkan, memaparkan dan menceritakan apa adanya fenomena yang terjadi.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field reserch*). Penelitian lapangan juga dapat dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah, maka pendekatan berkaitan erat dengan pengamatan berperan serta. Peneliti lapangan biasanya juga membuat catatan lapangan secara ekstensi yang kemudian dibuatkan kodenya dan di analisis dalam berbagai cara.

Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana *mengkonstruk* (mengolah) sebuah pesan agar lebih bisa di pahami oleh masyarakat luas tentang makna lagu ayo mondok. Data yang dihasilkan adalah dari fenomena yang diamati secara intensif dan mendetail serta diinterpretasikan secara tepat.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana sumber data berada. Dari tempat sumber data berada, maka tempat itu dianggap sebagai lokasi penelitian yang didalamnya terdapat suatu populasi yang bisa diambil persepsi untuk

dijadikan objek yang diteliti, sehingga dari itulah akan diambil kesimpulan yang bersifat umum.

### **C. Sumber Dan Jenis Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari lagu-lagu kelompok musik Menara Band.
- b. Data sekunder yaitu data berupa penunjang, majalah, surat kabar, artikel dan berbagai data yang relevan dengan dakwah islam dan seni musik kelompok musik Menara Band.

Berdasarkan sumber data diatas, maka jenis datanya adalah jenis data kualitatif, yaitu dari sumber data yang diambil atau dipilih dengan memperhatikan konteksnya tema (judul), lirik lagu, pilihan kata dan background (latar belakang) yang ada dalam syair lagu yang bermuatan dakwah.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi sumber data yang ditetapkan. teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Mengumpulkan data merupakan pekerjaan yang penting dalam penelitian. Karena

tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan data yang di inginkan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu Teknik Pengumpulan Data

- a. *Studi dokumentasi*, yaitu dengan cara mencari data yang mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, internet, dan kemudian mencoba mencari dan mengumpulkan beberapa teori yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diambil dalam penelitian ini.
- b. *Studi kepustakaan*, yaitu dengan cara membaca dan mengkaji buku, artikel/resensi guna mencari pijakan teoritis terhadap penelitian dan landasan ilmiah yang menjadi / memiliki keterkaitan dengan penelitian.
- c. *Observasi*, yaitu pengumpulan data dilakukan oleh penulis dengan menggunakan dua cara, yang pertama observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung dan bebas terhadap objek penelitian dan unit analisis dengan cara mendengarkan dan mengamati lirik pada lagu “Ayo Mondok”. Kemudian memilih dan menganalisa sesuai dengan model penelitian yang peneliti lakukan.

#### **E. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mensistematiskan apa yang sedang diteliti dan mengatur hasil wawancara seperti apa yang dilakukan



dan dipahami, agar peneliti bisa menyajikan apa yang didapatkan pada orang lain. Tujuan utama analisis data dalam penelitian kualitatif ialah mencari makna di balik data, melalui pengakuan subyek pelakunya.<sup>45</sup>

Jadi, analisis data adalah suatu proses menganalisis data yang telah di dapatkan sebelum dan selama di lapangan, dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah, dan mendapatkan kesimpulan yang benar. Dalam penelitian ini yang diperlukan dalam oleh peneliti adalah analisis kualitatif, yaitu dengan melakukan penafsiran terhadap satuan syair-syair/ lirik lagu. Tahapan Analisis Kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Membaca/mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data
2. Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data.
3. Menuliskan model yang ditemukan
4. Koding yang telah dilakukan

#### **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan konsep penting yang menunjukkan keshahihan dan keandalan data dalam suatu penelitian, sehingga data yang ditulis oleh peneliti dapat dipercaya kebenarannya. Untuk menguji keabsahan dari hasil penelitian, dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan *trianggulasi*, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara

---

<sup>45</sup> Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif* (Yogyakarta:UIN Maliki Press, 2010), h.355.

dan waktu.<sup>46</sup>

Teknik Triangulasi lebih mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik. Proses triangulasi dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses mengumpulkan data dan analisis data, sampai suatu saat peneliti yakin bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan-perbedaan, dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi kepada informan.

### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan. Berikut rencana atau tahap yang akan dilakukan dalam proses penelitian<sup>47</sup>, yaitu:

#### **a. Tahap pra lapangan atau persiapan penelitian**

- 1) Menyusun rancangan penelitian. Diantaranya, menentukan judul penelitian, latar belakang masalah, kajian kepustakaan, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pemilihan lapangan, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, dan rancangan pengumpulan data.
- 2) Menentukan objek penelitian
- 3) Mengurus surat perizinan
- 4) Menyiapkan perlengkapan penelitian

---

<sup>46</sup> Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 170.

<sup>47</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 84

b. Tahap pelaksanaan penelitian

- 1). Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
- 2). Memasuki atau turun ke lapangan penelitian.
- 3). Menggali dan mengumpulkan data
- 4). Mengevaluasi data

c. Tahap pasca penelitian

- 1) Menganalisis data
- 2) Menyajikan data dalam bentuk laporan
- 3) Menyempurnakan laporan dengan merevisi data



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

"*Despacito*" (pengucapan bahasa Spanyol: [despa'sito] ;bahasa Inggris : "*Slowly*" ; bahasa Indonesia : "Perlahan") adalah suatu *single* yang dibawakan oleh penyanyi Puerto Riko Luis Fonsi bersama dengan rapper Puerto Riko Daddy Yankee pada 12 Januari 2017, Lagu ini merupakan lagu bergenre *reggae-pop* yang disusun pada waktu yang bersamaan, dengan lirik mengenai memiliki hubungan seksual, ditampilkan dengan cara yang halus dan romantis. Secara komersial, lagu tersebut menduduki puncak tangga lagu di 45 negara dan mencapai 10 besar dari 9 lagu lainnya, sehingga menjadikannya sebagai *single* Fonsi dan Daddy Yankee paling sukses sampai saat ini. Lagu ini menjadi lagu pertama berbahasa Spanyol yang memuncaki *Billboard* Hot 100 sejak.<sup>48</sup>



<sup>48</sup> <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Despacito> di akses pada tanggal 22 April 2018 pukul 14.00

Menara Band jadi tenar di *netizen* dengan aransemen *despacito* dengan syair yang unik *full* kehidupan dan keseharian di pondok pesantren. Menara Band adalah Sebuah *Boy Band* santri yang terdiri dari Iwan Sanjaya, Ade Abdul Fattah, Makhreza Ahmad Faisal dan Faisal Hamzah Fansuri dan Achmad Syarif Hidayatulloh sebagai Pencipta lagu sekaligus penanggung jawab Menara Band. Mereka awalnya 'hanyalah' Band lokal, lebih tepatnya band intern Pondok Pesantren Fajar Dunia, sebuah pesantren di kawasan Cileungsi, Bogor, Jawa Barat. Diberi nama Menara Band, karena nama pesantren mereka adalah Fajar Dunia dan ikonnya menara di pesantren mereka, yang tingginya hingga 25 meter. Band ini terbentuk sejak 2015 lalu, berawal dari iseng dan hobi wali asrama dan santri-ngabdi di pesantren. Niat awal mereka dipicu oleh fakta bahwa lagu *Despacito* yang lirik lagu dan videoklipnya yang sangat vulgar dan sedang *booming* di masyarakat. Demam *despacito* bukan hanya melanda orang dewasa, tetapi sudah merambah anak-anak. Pemilihan tema Ayo mondok dalam syair itu, karena mereka saat ini masih mengabdikan di pesantren dan berharap semua anak Indonesia menghabiskan masa remajanya di pesantren. Lewat lagu ini, mereka ingin berbagi pengalaman tentang Pesantren saat ini yang sungguh berbeda dengan jaman dulu. Proses kreatif lagu ini, sudah sejak ramadhan lalu dimulai. Mereka terkendala Lirik *hip-hop* dan *nge-beat* yang agak susah dipadukan dalam harmoni nada dan lagu serta secara estetika harus berakhiran kata yang sama. Karena itu, proses penyusunan lagu baru rampung 30 Juli 2017 kemarin, 1 Agustus 2017 proses rekaman, dan pada 3 Agustus 2017 diupload via Akun

Instagram @jamistirahatsantri yang juga baru dibuat serta di *broadcast* ke group-group *WhatsApp*.<sup>49</sup>

## B. Penyajian Data dan Analisis Data

### 1. Lirik lagu “Ayo Mondok” Versi Despacito

Gih... jadi anak tuh jangan banyak bersedih Jangan ngelawan orangtua Seharusnya kita bisa jadi mandiri Bahagiain ayah bunda Yuk.. kita sekolah di pondok pesantren Biar Jadi anak soleh dan keren Jadi santri alim gaya tetep beken Yuk.. kita belajar menghafal Al-Qur'an Jurumiyah, Imriti dan Alfiyah Bahasa Arab, Inggris dan juga Jepang Ayo Mondok! Jadi santri minimal hafal juz amma Bisa ngomong ceramah empat bahasa Biar makin disayang ayah dan bunda Ayo Mondok! Makan teri berasa makan Hoka Bento Gak bisa nonton TV dengar Radio Mau buka <i>facebook</i> aja susah banget broo.. Walau banyak hafalan yang membuatmu lelah Tetap sabar dan istiqomah, demi masa	Mari ikhlaskan hati teman-teman semua Jadi santri itu mulia Penuh dengan hikmah dan berkah Sukses itu kita yang tentukan Bukan langsung dari Tuhan Hanya manusia pilihan Menahan perih dan cobaan Di pondok itu kita harus sabar bertahan Dari segala cobaan godaan rintangan Jangan berfikir terus-terusan tentang pacaran Siti, Fatimah, Zulfa itu harus dilupakan Lebih baik kita berfikir tuk masa depan Demi meraih cita-cita dan impian Yuk mondok... Yuk mondok.. Ayo ayo mondok.. Mondok itu keren Gak mondok gak keren Jangan bilang keren
--	---

<sup>49</sup> <https://www.arahmah.co.id/2017/08/lagu-despacito-ala-santri-ayomondok.html?m=1> di akses pada tanggal 22 April 2018 pukul 14.00

depan yang indah	Kalau belum mondok Allah lebih suka pemuda yang soleh, oh yeah. <sup>50</sup>
------------------	---

**Tabel 4.1 Lirik Lagu Ayo Mondok Versi Despacito**

## 2. Analisis Data

- Struktur Sintaksis

Struktur sintaksis berkaitan dengan cara bagaimana wartawan menyusun sebuah fakta. Namun dalam penelitian ini kita akan melihat bagaimana grup menara band sebagai pencipta lagu merangkai sebuah lagu yang ingin disampaikan kepada pendengar.

a. Judul

Judul yang ditemukan peneliti dalam lagu ini adalah Ayo Mondok.

*Frame* juga tampak jelas dari judul lagu yang dipakai yaitu “Ayo Mondok” dengan judul semacam ini dengan maksud dan tujuan untuk mengajak para remaja agar mau mencari ilmu di pondok pesantren, karena dari *background* Menara Band sendiri ingin mengubah pandangan para remaja terhadap pondok pesantren yang kini sudah banyak berdiri pondok pesantren yang lebih modern, jika dikaitkan dengan gerakan ayo mondok judul ini juga mengangkat tentang hari santri yang mana Hari Santri sekarang ini dijadikan sebagai Hari Nasional.

Dengan adanya Hari Santri ini warga NU khususnya ingin mengajak semua pihak, terutama Muslim yang belajar Islam, harus juga menitikberatkan pada basis-basis kenusantaraan, keragaman budaya, dan nasionalisme. Artinya

<sup>50</sup> <http://m.republika.co.id/berita/senggang/musik/17/08/06/ou8ybl335-despacito-ala-santri> diakses pada tanggal 22 April 2018 pukul 14.00

dalam konteks itu yang namanya Hari Santri harus didorong supaya menjadi milik bersama. Menjadi milik semua orang Islam yang memang mempunyai rasa nasionalisme. Santri adalah seseorang yang memahami Islam dan kemudian menyebarkannya secara damai di Indonesia. Islam yang kemudian menghargai tradisi dan budaya, sehingga lahirlah Islam yang ramah.

Selain itu realita dan manfaat mondok juga dapat menangkal paham-paham radikalisme yang saat ini sangat ditakutkan oleh semua masyarakat Islam di seluruh Indonesia.

*b. Lead*

Lead yang mengawali lagu ini terdapat pada penggalan lirik :

Gih... jadi anak tuh jangan banyak bersedih  
 Jangan ngelawan orangtua  
 Seharusnya kita bisa jadi mandiri  
 Bahagiain ayah bunda

*Lead* seperti ini secara jelas menunjukkan pandangan masyarakat bahwasannya dalam Islam pun tidak diperbolehkan jika kita melawan orang tua apalagi selalu putus asa dan banyak bersedih dan tidak mau bersyukur atas apa yang terjadi.

Bisa disimpulkan bahwa grup menara band melalui *lead* yang terdapat pada lagu Ayo Mondok berusaha menyampaikan bahwasannya kita sebagai umat manusia janganlah sekali-sekali kita suka melawan orang tua maupun membuat orang tua kita bersedih dengan kelakuan yang kita lakukan. Ibu melahirkan kita didunia ini untuk membuat kita menjadi anak yang sholeh dan sholehah berbakti kepada kedua orang tua dan membahagiakan orang tua dengan mendoakannya jika kelak mereka sudah tiada.



Di tengah krisis moral yang melanda negeri ini, terutama di kalangan pelajar dan mahasiswa, pesantren sesungguhnya adalah pilihan utama untuk mendidik generasi yang berkarakter. Secara moral, hanya pesantren yang bisa menyelamatkan generasi muda dari kecenderungan-kecenderungan pendidikan yang merusak. Perilaku yang baik hanya bisa dilakukan dengan pembiasaan secara terus menerus untuk bersikap baik.

c. *Background*

*Background* (latar) dalam lagu ayo mondok bisa kita lihat dari lirik :

Jangan ngelawan orangtua  
Seharusnya kita bisa jadi mandiri  
Bahagiain ayah bunda  
Yuk.. kita sekolah di pondok pesantren

Seperti yang dijelaskan dalam penggalan *lead* diatas bahwasannya jika kita ingin melihat kedua orang tua kita bahagia dan bisa menjadi anak yang berbakti dan sholeh maupun sholehah, hal yang pertama yang bisa membuat orang tua kita bahagia yaitu dengan kita belajar di pondok pesantren, dari sini lah kita nantinya akan di bimbing oleh para kyai maupun ustadz-ustdzah yang ada di pesantren bagaimana caranya untuk bisa bersikap sopan santun terhadap orang tua, dan dari latar belakang penggalan lagu yang bisa menjadi *background* untuk mengajak para remaja saat ini agar mau menimba ilmu didalam pondok pesantren.

Seperti yang dikutip dalam laman situs *santri.net* mengatakan bahwasannya

*Di tengah krisis moral yang melanda negeri ini, terutama di kalangan pelajar dan mahasiswa, pesantren sesungguhnya adalah pilihan utama untuk mendidik generasi yang berkarakter. Carut marut dunia pendidikan yang diwarnai oleh kemerosotan moral, mulai dari narkoba, minum-minuman keras, tawuran, sex*

*bebas, hingga masalah kebocoran soal ujian nasional, adalah fenomena yang menggugah kesadaran kami untuk membangun Gerakan Nasional Ayo Mondok.*

*Secara moral, hanya pesantren yang bisa menyelamatkan generasi muda dari kecenderungan-kecenderungan pendidikan yang merusak. Perilaku yang baik hanya bisa dilakukan dengan pembiasaan secara terus menerus untuk bersikap baik. Pembiasaan selama 24 jam dengan pengawasan, pembinaan dan pendampingan terus menerus adalah bentuk pendidikan karakter yang sudah lama dilakukan di pesantren, jauh sebelum isu pendidikan karakter muncul.<sup>51</sup>*

Kenapa harus dengan mondok ? karena didalam pondok pesantren kita menjunjung akhlak karimah, menempa kemandirian sejak dini, mengembangkan kehidupan sosial, belajar ilmu agama dan dunia. Munculnya radikalisme salah satunya disebabkan pupusnya kemauan orang untuk terus belajar Islam dalam rangka memperbaiki keberislamannya. Dan di dalam pesantren juga kita diajarkan bagaimana untuk mencegah nilai-nilai radikalisme yang kini marak terjadi dimana-mana. Dan dari sinilah, gerakan 'Ayo Mondok' menjadi penting untuk kembali mewujudkan tradisi kepesantrenan dalam soal memahami dan mempraktikkan Islam yang sesuai dengan syari'at Islam.

d. Penutup

Sementara pada bagian penutup dari lagu Ayo mondok terdapat pada petikan lirik :

Yuk mondok... Yuk mondok..  
 Ayo ayo mondok..  
 Mondok itu keren  
 Gak mondok gak keren  
 Jangan bilang keren  
 Kalau belum mondok  
 Allah lebih suka pemuda yang soleh, oh yeah

<sup>51</sup> <http://santri.net/informasi/berita-santri/ayo-mondok-pesantrenku-keren/> diakses pada tanggal 22 Juni 2018 pukul 14.00

Petikan lirik pada lagu ayo mondok tersebut bisa dikatakan sebagai sebuah motivasi dari si pencipta lagu untuk para remaja bahwasannya menjadi santri itu pengalaman yang sangat berharga. Pada bagian penutup ini pencipta lirik menggunakan penekanan pada kata “*Mondok itu keren Gak mondok gak keren*”. Dalam *framing* bagian penutup bisa dikatakan merupakan bagian penting karena inti dari sikap dari pencipta lagu tersebut, dimana pencipta lagu berusaha untuk menunjukkan bahwasannya menjadi santri itu menyenangkan, menjadi santri tidak harus bisa mengaji saja tetapi menjadi santri bisa melakukan apapun yang kita bisa.

- Struktur Skrip

Skrip adalah salah satu strategi dalam mengkonstruksi pesan: bagaimana suatu peristiwa dipahami melalui cara tertentu dengan menyusun bagian-bagian dengan urutan tertentu. Bentuk umum dari struktur skrip ini adalah pola 5W + 1H. Pada lagu ayo mondok struktur skrip yang ditemukan oleh peneliti adalah : *What* (apa yang terjadi : yang terjadi adalah ketika para remaja di zaman milenial ini banyak yang kekurangan akhlak, terutama akhlak terhadap orang tua), *Where* (dimana hal tersebut terjadi : dalam lagu ayo mondok ini menggambarkan keadaan para remaja yang tidak mondok dengan para remaja yang mondok di pondok pesantren), *When* (kapan : dalam lagu ini tidak menyebutkan dengan detail sejak kapan perbuatan melawan orang tua ini terjadi), *Who* (Siapa : tidak dijelaskan secara lebih jelas, namun menurut peneliti lagu ini dikhususkan untuk para remaja jadi kemungkinan besar para remaja. para remaja sekarang ini yang tidak mengerti akhlak, yang hanya terpaku dengan gadget tanpa memandang

dengan siapa dia bicara), *Why* (mengapa harus dengan mondok agar bisa mengerti akhlak, karena didalam pondok kita selalu senantiasa dibimbing untuk membenarkan akhlak kita entah itu dari perilaku, ucapan maupun pakaian, itu semua merupakan sebagian kebiasaan yang akan dilakukan para santri ketika mondok, dan setelah mondok mereka akan terbiasa dengan perilakunya tersebut), *How* (bagaimana dampak dari mondok di pondok pesantren, dampak yang bisa diambil yaitu didalam pondok kita diajarkan yang namanya pengajian kitab klasik seperti *nahwu- sharaf*, kitab kuning dll. Selain itu ada juga pengembangan bahasa baik bahasa inggris maupun bahasa arab meskipun hanya sebagian itu yang diajarkan dalam pesantren tapi itu juga membuat suatu kebanggaan tersendiri bagi kedua orang tua kita, mereka mengira bahwa kita mampu melakukan hal itu semua didalam pondok pesantren).

- Tematik

**Struktur tematik** yang berhubungan dengan cara wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat, atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini akan melihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan ke dalam bentuk yang lebih kecil.<sup>52</sup>

#### a. Koherensi

Koherensi merupakan jalinan antar kata atau kalimat dalam teks. Dua buah kalimat yang menggambarkan kalimat dengan fakta berbeda dihubungkan sehingga tampak koheren. Sehingga fakta yang berbeda tersebut dapat menjadi

---

<sup>52</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, h. 176

berhubungan ketika seseorang menghubungkannya. Dalam lagu ini tidak terlalu jelas koherensi yang terdapat pada lirik lagu tersebut adalah :

Fakta yang berbeda adalah apabila ada anak yang tidak mondok, faktanya anak tersebut bisa lebih terpengaruhi oleh paham-paham radikalisme. Karena dengan keterbatasan ilmu pengetahuan tentang islam, dan ketika memahami ayat-ayat Al-Qur'an dengan hanya sepotong-sepotong, dan mengakses sumber yang tidak jelas yang disebar oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab, maka kemungkinan besar paham-paham radikalisme bisa lebih terserap kepada anak yang tidak mondok

Fakta yang sebenarnya dengan mondok kita akan bisa mengerti paham-paham yang harus kita ikuti dan mana yang harus kita hindari. Karena didalam pondok kita diajarkan ilmu-ilmu agama yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits, tetapi tidak hanya sebatas itu saja kita juga diajarkan kitab-kitab kuning yang isinya untuk memahami isi Al-Qur'an dan Hadits. Jadi didalam pondok kita bisa terhindar dari paham-paham radikalisme.

#### b. Kata ganti

Kata ganti merupakan alat yang digunakan oleh komunikator untuk menunjukkan dimana posisi seseorang dalam sebuah wacana. Dalam mengungkapkan sikapnya, seseorang dapat menggunakan kata ganti "saya" atau "kami" yang menggambarkan bahwa sikap tersebut merupakan sikap resmi komunikator semata-mata. Namun ketika memakai kata ganti "kita" menjadikan sikap tersebut sebagai representasi dari sikap bersama dalam suatu komunitas tertentu.

Yuk, kita sekolah di pondok pesantren  
 Yuk, kita belajar menghafal Al-qur'an  
 Sukses itu kita yang tentukan  
 Menahan perih dan cobaan di pondok itu kita harus sabar bertahan  
 Lebih baik kita berfikir tuk masa depan

Penggunaan kata kita dalam lagu ini artinya adalah kebersamaan, kebersamaan inilah yang ditujukan untuk semua orang khususnya para remaja yang mendengarkan lagu ayo mondok ini. Dengan menggunakan kata ganti kita grup menara band ini ingin mengajak para remaja untuk mengikuti jejak para remaja lain yang telah sukses didalam pondok pesantren. Dengan kata kita ini juga ditujukan untuk merangkul semua remaja yang ada di Indonesia ini agar senantiasa bisa ikut belajar didalam pondok pesantren.

Didalam realitas yang digunakan dalam arti kata kita saat ini adalah dengan adanya Lagu ayo mondok serta gerakan ayo mondok tersebut untuk mengajak para remaja agar tidak terjebak dalam perilaku penyimpangan sosial maupun ideologis. Selain itu, Gerakan Ayo Mondok dimaksudkan agar masyarakat tidak salah memilih pondok pesantren untuk anaknya. Lantaran banyak ideologi radikal yang mengatasnamakan agama.<sup>53</sup> Gerakan Ayo Mondok didesain sedemikian rupa untuk mengajak orang kembali ke pesantren. Bahwa pesantren bukanlah lembaga tempat "pembuangan anak". Tapi pesantren adalah lembaga pendidikan utama. Pilihan pertama dalam membangun karakter generasi muda yang membuat mereka lebih siap dalam menghadapi tantangan pada era

---

<sup>53</sup> <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20171020193024-20-249867/di-balik-sejarah-hari-santri-era-jokowi>

milenial ini. Karakter yang membuat anak-anak kita dapat dengan sigap menghindari hal-hal yang bisa merusak masa depan mereka.<sup>54</sup>

- Struktur Retoris

**Struktur retoris** yang berhubungan dengan cara wartawan menekankan arti tertentu. Dengan kata lain, struktur retoris melihat pemakaian pilihan kata, idiom, grafik, gambar, yang juga dipakai guna memberi penekanan pada arti tertentu.<sup>55</sup>

- a. Leksikon

**Leksikon** merupakan pemilihan dan pemakaian kata-kata tertentu untuk menandai atau menggambarkan peristiwa. Pilihan kata-kata yang dipakai menunjukkan sikap dan ideologi tertentu.

Makan teri berasa makan Hoka Bento  
Gak bisa nonton TV dengar Radio  
Mau buka facebook aja susah banget broo

Maksud pada penggalan lirik lagu diatas adalah hidup hemat dan sederhana di pesantren benar-benar dilakukan dalam kehidupan pesantren. Meskipun didalam pondok pesantren kita hidup dalam kesederhanaan hidup didalam pesantren itu tetap keren. Karena di pesantren semangat menolong diri sendiri amat terasa dan kentara dipesantren. Hal ini disebabkan santri menyuci pakaiannya sendiri, membersihkan kamar tidurnya sendiri dan bahkan tidak sdedikit mereka yang memasak makanannya sendiri. Disiplin sangat ditekankan dalam kehidupan dilingkungan pondok pesantren, Dipondok pesantren santri

<sup>54</sup> <http://www.nu.or.id/post/read/85780/nahdlatul-ulama-dan-pesantren-di-era-milenial>

<sup>55</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, h. 176

memang dilarang untuk membawa barang elektronik baik berupa handphone, TV, Radio, Laptop atau alat elektronik lainnya, dan mungkin ada sebagian pondok pesantren yang boleh membawa alat elektronik yang bisa digunakan hanya pada waktu tertentu saja dan ada juga yang melarang membawa barang elektronik apapun dan jika santri tersebut ketahuan membawa barang elektronik maka santri tersebut harus merasakan hukumannya.

b. **Metafora**

**Metafora** merupakan ungkapan dan kiasan dari sebuah wacana teks yang dimaksudkan sebagai bumbu atau *ornament* dari suatu teks. Meskipun dikatakan sebagai sebuah bumbu atau ornament, penggunaan metafora tertentu juga bisa dijadikan sebagai petunjuk untuk mengerti makna suatu teks.

*Makan teri berasa makan Hoka Bento*

Menurut peneliti penggalan lirik dari lagu ini artinya meskipun dalam setiap kesederhanaan yang ada di dalam pondok pesantren walau hanya sekedar makan dengan ikan teri, itu merupakan suatu kenikmatan yang hanya bisa didapatkan di dalam pondok pesantren. Makna *hoka bento* maksudnya meskipun makanan yang ada yang kita makan didalam pondok pesantren rasanya tidak akan kalah enakya dengan makanan *restaurant*. Jika makanan tersebut dimakan secara bersamaan dengan teman-teman yang lain maka kita bisa menyadari betapa pentingnya kita bisa mempererat tali persaudaraan dan persahabatan dengan makan bersama, karena kita bisa lebih dekat dan mengenal kita satu sama lain dengan makan bersama.



### C. Pembahasan Temuan

#### 1. Apa makna pesan dakwah yang terkonstruksi dalam lagu “Ayo Mondok”?

Dalam mengkonstruksi pesan dakwah peneliti menggunakan perangkat Sintaksis dan Skrip. Hasil analisis data yang telah peneliti temukan peneliti gabungkan dengan teori yang ada pada buku. Berikut isi pesan dakwah yang telah direkonstruksi dengan menggunakan perangkat Sintaksis dan Skrip.

Dalam setiap bait lirik lagu ayo mondok ini pesan yang terkandung dalam lagu Ayo Mondok terkonstruksi sedemikian rupa guna untuk membawa membawa salah satu kewajiban penting yang diamanahkan oleh Rasulullah SAW. Kepada kaum muslim adalah *al amru bil ma'ruf dan al-nahyu anil munkar* (memerintahkan yang ma'ruf dan mencegah kemunkaran). Saat ini begitu banyak kemunkaran bertebaran di muka bumi. Melalui media massa sebagian kemunkaran itu menyusup masuk ke pojok-pojok kamar rumah kaum muslimin tanpa permisi. Perjudian, pornografi, penindasan, perzinahan, penyebaran minuman keras, narkoba, dan sebagainya, adalah kemunkaran yang tak kasat mata, dan dengan mudah dibaca oleh umat islam. Tentu saja kemunkaran terbesar dalam pandangan islam adalah kemunkaran dibidang aqidah islamiyah, seperti penyebaran paham syirik atau paham-paham yang menghancurkan aqidah islam.<sup>56</sup> Rasulullah SAW bersabda :

---

<sup>56</sup> Adian Husaini, *Hegemoni Kristen-Barat Dalam Studi di Perguruan Tinggi*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), h. 28 dan 32

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ

مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ. رواه البيهقي

Artinya : Dari Abu Hurairah r.a. meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW. bersabda: Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia (HR. Baihaqi)

Maka dari itu lagu ini mempunyai pesan khusus untuk melawan kemunkaran untuk mengajak para remaja muslim dan muslimah yang ada diseluruh Indonesia agar bisa menghabiskan masa remajanya dan mencari ilmu di pondok pesantren guna untuk memperbaiki akhlak kita yang sesuai dengan ajaran islam dan didalam pondok pesantren inilah kita bisa terhindar dari kemunkaran media massa saat ini.

Sebelum itu ada beberapa elemen-elemen pesantren yang harus kita ketahui yaitu :

a. Pesantren

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Tujuan pendidikan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat, mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian menyebarkan agama atau menegakkan dan kejayaan umat islam di tengah-tengah

masyarakat dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia.

b. Kiai

Kiai memiliki peran paling penting dalam pendirian, pertumbuhan dan perkembangan pesantren. Sebagai pemimpin pesantren, keberhasilan pesantren banyak bergantung pada keahlian dan kedalaman ilmu, karisma, wibawa, serta keterampilan kiai. Dalam konteks ini, pribadi kiai sangat menentukan, sebab ia adalah tokoh sentral dalam pesantren.

c. Santri

Santri merupakan elemen penting dalam pertumbuhan dan perkembangan sebuah pesantren. Pada mulanya, pesantren diselenggarakan untuk mendidik santri-santri agar menjadi orang yang taat menjalankan agamanya dan berakhlak mulia; dan orangtua mengirimkan anaknya dengan keinginan agar anaknya menjadi orang baik, yaitu mengerti dan taat menjalankan perintah agama dalam hidup keseharian.

d. Masjid merupakan tempat atau sarana yang dijadikan pusat aktifitas dan proses pendidikan seperti sholat berjamaah, khotbah, kajian kitab kuning pusat pertemuan dan musyawarah, serta pusat pengemblengan mental santri.

e. Pondok merupakan bangunan berupa asrama atau kamar para santri yang digunakan sebagai tempat tinggal mereka bersama dan belajar di bawah bimbingan ketua kamar.

f. Pengajian kitab klasik

Pengajian kitab klasik, yaitu berupa materi pembelajaran atau referensi dari teks kitab klasik yang berbahasa arab karangan ulama terdahulu meliputi ilmu bahasa, ilmu tafsir, hadits, tauhid, fiqh tasawuf dan lain-lain.<sup>57</sup> Sekarang, kitab-kitab klasik yang diajarkan di pesantren dapat digolongkan ke dalam 8 kelompok jenis pengetahuan: 1. Nahwu dan shorof, 2. Fiqh, 3. Usul fiqh, 4. Hadits, 5. Tafsir, 6. Tauhid, 7. Tasawuf dan etika, dan 8. Cabang-cabang lain seperti tarikh dan balaghah. Kitab-kitab tersebut meliputi teks yang sangat pendek sampai teks yang terdiri dari berjilid-jilid tebal mengenai hadits, tafsir, fiqh, usul fiqh dan tasawuf. Kesemuanya dapat pula di golongkan ke dalam tiga kelompok tingkatan, yaitu: 1). Kitab dasar, 2). Kitab tingkat menengah, 3). Kitab tingkat tinggi.

g. Proses belajar-mengajar

*Sorogan*: pelajaran diberikan secara individual. Kata sorogan berasal dari kata Jawa *sorog* artinya menyodorkan. Seorang santri menyodorkan kitabnya kepada kiai terjadi saling mengenal secara mendalam. Karena sifatnya yang individual, maka santri harus benar-benar menyiapkan diri sebelumnya: mengenai hal apa (dari isi kitab yang bersangkutan) yang akan diajarkan oleh kiai.

*Bandongan*: pelajaran diberikan secara kelompok, seluruh santri. Kata bandongan, berasal dari bahasa Jawa banding artinya pergi berbondong-bondong secara kelompok. Baik cara sorogan maupun bandongan

<sup>57</sup> Riyatul Husman, *Kepemimpinan kyai; potret budaya religius di pondok pesantren*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), h. 69

pelajaran disampaikan dalam bahasa Jawa atau bahasa Madura, menurut bahasa daerah kiai. Santri secara cermat mengikuti penjelasan yang di berikan oleh kiai dengan memberikan catatan-catatan tertentu pada kitabnya masing-masing dengan kode-kode tertentu pula, sehingga kitabnya disebut kitab jenggot, karena banyaknya catatan-catatan yang menyerupai jenggot seseorang: kiai menerjemahkan kitab tersebut secara kata demi kata, atau kalimat demi kalimat dari isi kitab ke dalam bahasa Jawa, tidak ada tanya jawab. Dengan teknik bandongan, kiai tidak mengetahui secara individual siapa-siapa santri yang datang mengikuti pengajiannya.

*Halaqah:* artinya belajar bersama secara diskusi untuk saling mencocokkan pemahaman mengenai arti terjemahan dari isi kitab, jadi bukan mendiskusikan apakah isi kitab dan terjemahan yang diberikan oleh kiai tersebut benar atau salah. Jadi mendiskusikan segi “apanya” bukan mendiskusikan segi “mengapanya”

*Lalaran:* adalah belajar sendiri secara individual dengan jalan menghafal; biasanya dilakukan di mana saja: didekat makam, serambi masjid, serambi kamar dan sebagainya.

#### h. Sarana dan alat-alat pendidikan

Alat-alat pendidikan, dalam arti alat untuk belajar mengajar bagi pesantren adalah: a). masjid atau surau, b). rumah kiai, c). rumah ustadz, d). asrama santri, e). gedung belajar, f). perkantoran, g). pos keamanan, h). ruang tamu, i). perpustakaan, j). tempat mandi – WC, k). dapur, l). ruang makan,

m) dan sebagainya, sesuai dengan besar kecilnya pesantren yang bersangkutan.<sup>58</sup>

Bulan lalu telah terjadi peristiwa bom bunuh diri di kota Surabaya. Mereka berani membunuh diri mereka sendiri dengan memanfaatkan simbol “Jihad”. Upaya untuk menghentikan atau mengurangi terulangnya aktivitas teror di Indonesia adalah meluruskan makna “jihad” bagi masyarakat muslim, yang saat ini perlu ditekankan pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi upaya memakmurkan umat islam di seluruh Indonesia. Didalam tradisi pesantren kita dapat membantu pemerintah dan rakyat Indonesia untuk mengikis terorisme dengan cara: pertama, meningkatkan lulusan pesantren, yang pada umumnya adalah kaum miskin yang tinggal di pedesaan, menjadi sarjana lulusan universitas sehingga lebih berpeluang untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Kedua meningkatkan volume tafsir moderat. Ini melibatkan proses akulturasi: membedakan islam dengan budaya arab (dearabisasi) dan menjadikan budaya atau adat (*urf*) Indonesia sebagai sumber hukum islam di Indonesia dalam memecahkan persoalan yang belum di atur dalam al-qur’an dan hadits. Ketiga, mengarahkan jihad (dari terorisme) ke proses penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>59</sup>

Sebagai lembaga pendidikan tertua, pesantren telah berfungsi sebagai salah satu benteng pertahanan umat islam, pusat dakwah dan pusat pengembangan masyarakat muslim di Indonesia, memiliki karakter khusus yang membedakan dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lainnya. Materi pembelajaran pondok

---

<sup>58</sup> Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), h. 143-146

<sup>59</sup> Dr. Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren; Memadu Modernitas Untuk Kemajuan Bangsa*, (Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2009), h.150

pesantren yang dicondongkan atau yang lebih diutamakan adalah aspek-aspek pembentukan sikap dan tata perilaku seperti akidah akhlak. Dan dari sinilah kita diajarkan untuk selalu bersikap menghormati orang tua, bersikap disiplin, bersikap sopan santun dan saling tolong menolong agar kita bisa menjadi pribadi yang bisa hidup dalam kesederhanaan dan kemandirian.

Dari paparan di atas pendidikan pesantren juga memiliki beberapa keunggulan antara lain

1. Pendidikan pesantren mengajarkan kesederhanaan dan kemandirian.
2. Pendidikan ini berakar pada budaya bangsa yang selalu mengambil nilai-nilai budaya lokal, sistem pendidikan yang seperti ini pesantren akan selalu eksis dalam situasi apapun.
3. Pendidikan pesantren mampu merespon perkembangan jaman lewat paradigma transformatifnya yaitu dengan melakukan pengejawantahan nilai-nilai luhur yang telah lama mempengaruhi masyarakat dengan tanpa menafikan kondisi perubahan yang terjadi disekitarnya.
4. Pendidikan pesantren melakukan proses belajar mengajar full days school yang mana antara guru dan murid mampu berinteraksi secara utuh baik didalam waktu belajar maupun di luar jam pelajaran.

Dunia pondok pesantren sudah menjadi sebuah kelompok masyarakat yang siap menjadi pelopor perubahan jaman dengan keunggulan-keunggulannya

yang tidak hanya sebatas pada penanaman *ahklaqul karimah* sebagai pondasi pembangunan nasional saja tetapi juga dengan penguasaan beberapa ilmu pengetahuan umum yang selama ini dikenal menjadi “*trade mark*” masyarakat sekuler. Ini artinya bahwa pondok pesantren telah menjadi sebuah lembaga pendidikan alternatif bagi masyarakat yang menginginkan anak-anaknya menjadi generasi islam yang paham dan menghayati akan nilai-nilai agamanya, serta memiliki kemampuan keilmuan yang setaradengan lembaga pendidikan di luar pesantren.

Dengan adanya Gerakan Ayo Mondok, pesan ini dikhususkan untuk para remaja yang ada di seluruh Indonesia untuk mau menimba ilmu di dalam pondok pesantren, karena di pondok pesantren kita bisa mengerti atau memahami ilmu Al-Qur’an dan Hadist yang sumbernya lebih jelas dari kyai ataupun ustadz agar kita tidak terperosok ke dalam lubang yang salah.

## **2. Kode-kode pesan dakwah apa yang ditafsirkan dalam lagu “Ayo Mondok”?**

Untuk menafsirkan kode-kode pesan dakwah dalam lagu “Ayo Mondok” peneliti menggunakan perangkat Tematik dan Retoris. Berikut merupakan hasil penafsiran kode-kode pesan dakwah yang peneliti temukan.

Berkenaan dengan karakter yang melekat di dalam diri pesantren, yang kemudian membentuk “citra yang khas” di dalam dirinya, Kafrawi menyebutkan :

1. Adanya hubungan yang akrab antara satri dan kyai. Kyai sangat memperhatikan perkembangan dan kehidupan-kehidupan santri-



santrinya. Karena mereka tinggal bersama dalam satu lingkungan yakni pondok.

2. Adanya kepatuhan santri kepada kyai lewat doktrin ajaran di dalam kitab klasiknya yang dikenal ta'lim sehingga memprotes kyai sama halnya menentang ajaran yang ada didalamnya.
3. Sikap hidup prihatin dengan sandaran jiwa kesederhanaan sangat ditekankan dalam kehidupan pesantren. Bahkan tidak sedikit dari para santri hidupnya terlalu sederhana meskipun mereka tergolong masyarakat mampu.
4. Semangat tolong menolong (solidaritas) antar sesama dengan saling membantu beberapa kesulitan yang mereka hadapi, seperti memasak mencuci, membersihkan kamar dan lingkungan.
5. Menekankan kedisiplinan dalam arti disiplin dalam memanfaatkan waktu untuk belajar, sholat dan mengatur diri sendiri.
6. Berani menderita untuk mencapai tujuan yang diinginkan seperti puasa "tirakat" sholat malam. I'tikaf dengan merenungkan beberapa hal penting tentang hakekat hidup yang diberikan Allah.

Tak heran jika akibat dari meresapnya semangat ajaran di dalam pesantren telah menampilkan sebuah kepekaan terhadap lingkungan sekitarnya seperti mempererat tali persudaraan dikalangan umat, peka terhadap harga diri bangsa, peka terhadap

ketidakadilan yang akan menimbulkan eksploitasi dan penindasan.<sup>60</sup>

Dari uraian di atas seperti halnya makna dapat disimpulkan bahwasannya di dalam pesantren tidak hanya diajarkan mengaji saja tetapi didalam pondok pesantren juga di terapkan nilai-nilai religius yang dibudidayakan setiap hari di pondok pesantren agar kelak mereka bisa mencetak jiwa yang besar dan bersikap optimis dalam menghadapi permasalahan hidup, berdasarkan nilai-nilai yang didapatkannya di pesantren.

Nilai-nilai religius inilah yang terkandung dalam lirik lagu “Ayo Mondok” versi *despacito*, yaitu :

- a. *Jujur*: perilaku yang didasarkan pada kebenaran, menghindari perilaku yang salah, dan menjadikan dirinya menjadi orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- b. *Toleransi*: suatu tindakan dan sikap yang menghargai pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari pendapat, sikap, dan tindakan dirinya.
- c. *Disiplin*: suatu tindakan tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang harus dilaksanakan.
- d. *Kerja keras*: suatu upaya yang diperlihatkan untuk selalu menggunakan waktu yang tersedia untuk suatu pekerjaan dengan

---

<sup>60</sup> Lutfil Hakim, *Pesantren Transformatif; Upaya Menjawab Tantangan masyarakat Modern*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), h. 6-7

sebaik-baiknya sehingga pekerjaan yang dilakukan selesai pada waktunya.

- e. *Kreatif*: berpikir untuk menghasilkan suatu cara atau produk baru dari apa yang telah dimiliki.
- f. *Mandiri*: kemampuan melakukan pekerjaan sendiri dengan kemampuan yang telah dimilikinya. Prinsip kemandirian ini sangat ditekankan kepada para santri untuk belajar mandiri dan jangan menyadarkan kehidupan mereka kepada bantuan dan belas kasihan orang lain. Sejak awal santri sudah dilatih mandiri. Ia mengatur dan bertanggung jawab atas keperluannya sendiri, seperti: mengatur uang belanja, memasak, mencuci pakaian, merencanakan belajar, dan sebagainya.
- g. *Demokratis*: sikap dan tindakan yang menilai tinggi hak dan kewajiban dirinya dan orang lain dalam kedudukan yang sama.
- h. *Rasa ingin tahu*: suatu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui apa yang dipelajarinya secara lebih mendalam dan meluas dalam berbagai aspek terkait.
- i. *Semangat kebangsaan*: suatu cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- j. *Cinta tanah air*: suatu sikap yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsanya.

- k. *Menghargai prestasi*: suatu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
- l. *Bersahabat/komunikatif*: suatu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
- m. *Cinta damai*: suatu sikap dan tindakan yang selalu menyebabkan orang lain senang dan dirinya diterima dengan baik oleh orang lain, masyarakat dan bangsa.
- n. *Senang membaca*: suatu kebiasaan yang selalu menyediakan waktu untuk membaca bahan bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- o. *Peduli sosial*: suatu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan untuk membantu orang lain dan masyarakat dalam meringankan kesulitan yang mereka hadapi.
- p. *Peduli lingkungan*: suatu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.<sup>61</sup>
- q. *Kearifan*: pesantren menekankan pentingnya kearifan dalam menyelenggarakan pendidikan pesantren dan dalam tingkah laku sehari-hari. Kearifan yang dimaksudkan disini adalah bersikap sabar, rendah hati, patuh pada ketentuan hukum agama, mampu mencapai

---

<sup>61</sup> Riyatul Husman, *Kepemimpinan kyai*, h. 74-75

tujuan tanpa merugikan orang lain, dan mendatangkan manfaat bagi kepentingan bersama.

- r. *Kesederhanaan*: pesantren menekankan pentingnya penampilan sederhana sebagai salah satu nilai luhur pesantren dan menjadi pedoman perilaku sehari-hari bagi seluruh warga pesantren. Kesederhanaan yang dimaksudkan disini tidak sama dengan kemiskinan tetapi sebaliknya identik dengan kemampuan sikap dan berpikir wajar, proposional dan tidak tinggi hati.<sup>62</sup>



---

<sup>62</sup> Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, h. 62-63

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan data dan pembahasan pada BAB IV, maka diperoleh kesimpulan secara umum sebagai berikut:

1. Dalam analisis ini peneliti lebih menganalisis ke dalam teks lirik lagu, peneliti menggunakan model analisis *framing* milik Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Dalam menganalisis lirik lagu model *framing* ini menggunakan 4 perangkat yaitu Sintaksis, Skript, Tematik dan Retoris.
2. Pesan yang terkonstruksi dalam lagu ayo mondok adalah yaitu pencipta lagu bahwasannya ingin mengajak semua para remaja di Indonesia untuk bisa mencari ilmu di dalam pondok pesantren agar tidak terjerumuskan oleh paham-paham radikalisme saat ini. Di pondok pesantren terdapat beberapa elemen yang berkaitan dengan pondok pesantren yaitu adanya kiai, santri, pondok, sarana belajar, pengajian kitab klasik, proses belajar dan lain-lain.
3. Kode-kode yang terdapat dalam lagu ayo mondok adalah nilai-nilai agama/nilai-nilai kebudayaan yang dilaksanakan di dalam pondok pesantren setiap hari. Diantaranya: nilai kemandirian, kesederhanaan, persahabatan, toleransi, disiplin, jujur, peduli sosial, kerja keras, kreatif dan lain-lain.

4. Disisi lain mencari ilmu di pondok pesantren bisa membuat orang tua kita bahagia dan juga hidup di dalam pondok pesantren itu keren, dan terlebih lagi sekarang sudah banyak pondok pesantren yang lebih *modern* yang menjunjung faham *Ahlus sunnah wal jama'ah*.

## **B. Saran**

1. Untuk grup Menara Band menurut penulis, grup ini telah melakukan peran lebih untuk bisa mengubah pandangan lagu *Despacito* yang dulunya bersifat vulgar menjadi ke arah yang lebih islami. Dengan lagu yang telah diciptakan yang bisa memotivasi dan mengajak para semua pendengar khususnya para remaja. Peneliti berharap agar si pencipta lagu dapat menciptakan lebih banyak lagu yang dapat menginspirasi dan bisa menjadi penyemangat.
2. Untuk para akademisi, di harapkan yang ingin menggunakan framing dalam penelitiannya, bisa menggali lebih luas dengan model yang berbeda dan bisa menggunakan metode observasi secara mendalam, sehingga mengetahui lebih luas tentang produksi suatu berita dan mendapatkan hasil yang lebih baik dan mendalam.

IAIN JEMBER

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009
- Amin, Samsul, Munir, *Ilmu Dakwah*. Jakarta: AMZAH, 2009.
- Arifin, M., *Ilmu Pendidikan Islam* jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: PT. Hati Emas, 2014
- Dhofier, Dr. Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren; Memadu Modernitas Untuk Kemajuan Bangsa*, Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2009.
- Eriyanto, *Analisis Framing (Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media)*, Yogyakarta: LkiS Group, 1993.
- Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta: Lkis, 2001.
- Hafi, Anshari, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, Surabaya:Al-Ikhlash, 1993.
- Hakim, Lutfil, *Pesantren Transformatif; Upaya Menjawab Tantangan masyarakat Modern*, Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Husain, Fatahullah, Muhammad., *Metodologi Dakwah dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera, 1997.
- Husaini, Adian, *Hegemoni Kristen-Barat Dalam Studi di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Gema Insani Press, 2006.
- Husman, Riyatul, *Kepemimpinan kyai; potret budaya religius di pondok pesantren*, Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Liliweri, M.S., Dr. Alo, *Komunikasi Antarpribadi*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003.
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS, 1994.



- Mukarom, Zaenal, *Komunikasi Politik*, Bandung:Pustaka Media, 2016.
- Mulyana, Deddy, *Nuansa-nuansa Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Munir, M., *Manajemen Dakwah*. Jakarta :Fajar Interpratama offshet, 2006.
- Munir, Amin, M.A., Drs. Samsul, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, Jakarta : AMZAH, 2008.
- Satori, Djam'an, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sobur, Alex, *Analisis Teks Media :Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Hadi, S.Sos.i., M.Pd., Dr. Sofyan, *Ilmu Dakwah Dari Konsep Paradigma Hingga Metodologi*, Jember: CSS (Centre For Society Studies), 2012.
- Suwandi dan Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Tasmara, Toto, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: IAIN Jember Press, 2017.
- Wazis, Kun, *Media Massa dan Konstruksi Realitas*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2012.

### Sumber Lain

- <https://id.wikipedia.org/wiki/Lagu>
- <https://m.timesindonesia.co.id/read/153544/20170804/225326/despacito-ala-santri-ayo-mondok-viral-di-medsos/>
- <http://m.republika.co.id/berita/senggang/musik/17/08/06/ou8ybl335-despacito-ala-santri>
- <https://www.arahmah.co.id/2017/08/lagu-despacito-ala-santri-ayomondok.html?m=1>
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Despacito>
- <http://santri.net/informasi/berita-santri/ayo-mondok-pesantrenku-keren/>

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Lia Amelia Fauziyah

NIM : 082141036

Jurusan / prodi : MPI / Komunikasi dan Penyiaran Islam

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Analisis Framing Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki Pada Pesan Dakwah Dalam Lagu Ayo Mondok Versi Despacito*" adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 10 Juli 2018



Lia Amelia Fauziyah  
NIM. 082141036

## MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS MASALAH
Analisis Framing Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki Pada Pesan Dakwah Dalam Lagu “Ayo Mondok” Versi Despacito.	<ol style="list-style-type: none"> <li>Analisis Framing</li> <li>Pesan Dakwah</li> </ol>	Lirik-lirik lagu yang mempunyai pesan dakwah	Lirik lagu “Ayo Mondok” versi Despacito	<ol style="list-style-type: none"> <li>Teks pemberitaan</li> <li>Data: dokumentasi, kepustakaan, dll.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan penelitian : Kualitatif</li> <li>Jenis penelitian : Deskriptif</li> <li>Metode pengumpulan data : <ul style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Dokumentasi</li> <li>Kepustakaan</li> </ul> </li> <li>Analisis data : Analisis Framing</li> <li>Model Teori: Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Apa makna pesan dakwah yang terkonstruksi dalam lagu “Ayo Mondok” ?</li> <li>kode-kode pesan dakwah apa yang ditafsirkan dalam lagu “Ayo Mondok”?</li> </ol>

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	TANGGAL	KEGIATAN
1.	10 April 2018	Pencarian data yang berhubungan dengan judul penelitian, yakni terkait dengan lagu, seperti lirik lagu, Mp3, video dan pemberitaannya.
2.	22 April 2018	Klasifikasi data yang di dapat dari internet, buku-buku, dan dokumentasi lainnya.
3.	10 Mei 2018	Konsultasi dan seleksi data yang telah didapatkan dari dokumentasi
4.	25 Mei 2018	Konsultasi dan penyusunan data/input data
5.	25 Juni2018- seelsai	Penulisan sampai pada pengorganisasian data

IAIN JEMBER

## BIODATA PENULIS



Nama : Lia Amelia Fauziyah  
NIM : 082141036  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan : Manajemen dan Penyiaran Islam  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 14 Desember 1995  
Alamat : Dusun Krajan, RT 004/ RW 004, Desa Ampel,  
Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember  
Agama : Islam  
Pendidikan : 1. SD NU 05 Hidayatul Murid (2002-2008)  
2. MTS Al-Ma'arif Wuluhan (2008-2011)  
3. MA. Annuriyyah Kaliwining Rambipuji (2011-2014)